

**TINDAK TUTUR KOMISIF ANTARA PEDAGANG RIK PEMBELI
DI PASAR RENGAS BEKRI LAMPUNG TENGAH RIK IMPLIKASINI
TIHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Skripsi

Oleh

**SYIFA ATHIYYATUS ZUHRO
NPM 2213046003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

TINDAK TUTUR KOMISIF ANTARA PEDAGANG RIK PEMBELI DI PASAR RENGAS BEKRI LAMPUNG TENGAH RIK IMPLIKASINI TIHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

SYIFA ATHIYYATUS ZUHRO

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur komisif antara pedagang dan pembeli di Pasar Rengas, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur komisif antara pedagang dan pembeli di Pasar Rengas dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan antara pedagang dan pembeli yang sedang bertransaksi jual-beli. Data penelitian berupa tuturan lisan antara pedagang dan pembeli yang mengandung tindak tutur komisif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu teknik observasi nonpartisipan dan teknik catat lapangan. Peneliti mengamati tuturan antara pedagang dan pembeli yang sedang bertransaksi jual-beli tanpa terlibat langsung dalam peristiwa tutur. Data dicatat menggunakan catatan lapangan deskriptif dan reflektif. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis heuristik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur komisif dalam tuturan antara pedagang dan pembeli yang sedang bertransaksi jual-beli di Pasar Rengas yang terdiri atas tindak tutur komisif menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Tindak tutur komisif menjanjikan terdiri atas 17 data, tindak tutur komisif menawarkan 16 data dan tindak tutur komisif berkaul 2 data. Dilihat dari kelangsungan tuturan, data yang banyak ditemukan adalah tindak tutur tidak langsung dengan modus tanya. Modus yang sering muncul adalah tindak tutur langsung dengan modus perintah. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas X materi negosiasi. Hasil penelitian dituangkan dalam contoh tuturan teks negosiasi bentuk percakapan antara pedagang dan pembeli yang berupa perjanjian, penawaran, dan berkaul.

Kata Kunci : *tindak tutur komisif, menjanjikan, menawarkan, berkaul*

ABSTRACT

COMMISSIVE SPEECH ACTS BETWEEN TRADERS AND BUYERS IN RENGAS BEKRI MARKET, CENTRAL LAMPUNG. IMPLICATIONS OF LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

BY

SYIFA ATHIYYATUS ZUHRO

This study discusses commissive speech acts between traders and buyers at Rengas Market, Bekri District, Central Lampung Regency and their implications for Lampung language learning in high schools. This study aims to describe commissive speech acts between traders and buyers at Rengas Market and their implications for Lampung language learning in high schools.

This study uses a qualitative descriptive method. The data source in this study is oral speech between traders and buyers during a buying and selling transaction. The research data consists of oral speech between traders and buyers containing commissive speech acts. The data collection technique in this study uses two methods: non-participant observation and field notes. The researcher observed the speech between traders and buyers during the buying and selling transaction without being directly involved in the speech event. Data were recorded using descriptive and reflective field notes. The data analysis technique used was heuristic analysis.

The results of the study indicate that there are commissive speech acts in the speech between traders and buyers who are conducting buying and selling transactions at Rengas Market which consist of commissive speech acts of promising, offering, and vowing. The commissive speech act of promising consists of 17 data, the commissive speech act of offering 16 data and the commissive speech act of vowing 2 data. Judging from the continuity of the speech, the data that are mostly found are indirect speech acts with question mode. The mode that often appears is a direct speech act with command mode. The results of this study can be implied to the learning of Lampung Language in grade X SMA negotiation material. The results of the study are presented in examples of negotiation text speech in the form of conversations between traders and buyers in the form of agreements, offers, and vows.

Keyword : *commissive speech acts, promising, offering, vowing*

ABSTRAK

TINDAK TUTUR KOMISIF ANTARA PEDAGANG RIK PEMBELI DI PASAR RENGAS BEKRI LAMPUNG TENGAH RIK IMPLIKASINI TIHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Ulih

SYIFA ATHIYYATUS ZUHRO

Penelitian sinji ngebahas ngenai tindak tutur komisif antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah rik implikasini tihadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian sinji butujuan guwai ngedeskripsiko tindak tutur komisif antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas rik implikasini tihadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian sinji ngegunako metode deskriptif kualitatif. Sumber data lom penelitian sinji berupa tuturan antara pedagang rik pembeli sai lagi bertransaksi jual-beli. Data penelitian berupa tuturan lisan antara pedagang rik pembeli sai mengandung tindak tutur komisif. Teknik pengumpulan data lom penelitiyan sinji ngegunako rua cara, yakdo teknik observasi nonpartisipan rik teknik catat lapangan. Peneliti ngamati tuturan antara pedagang rik pembeli sai lagi bertransaksi jual-beli tanpa terlibat langsung lom peristiwa tutur. Data dicatat ngegunako catatan lapangan deskriptif rik reflektif. Teknik analisis data sai digunako iyulah teknik analisis heuristik.

Hasil penelitian ngenunjukko bahwa ngedok tindak tutur komisif lom tuturan antara pedagang rik pembeli sai lagi bertransaksi jual-beli di Pasar Rengas sai terdiri atas tindak tutur komisif ngejanjiko, ngenawarko, rik berkaul. Tindak tutur komisif ngejanjiko terdiri atas 17 data, tindak tutur komisif ngenawarko 16 data rik tindak tutur komisif berkaul 2 data. Diliyak jak kelangsungan tuturan, data sai nayah ditemuko iyulah tindak tutur tidak langsung jama modus tanya. Modus sai risok muncul iyulah tindak tutur langsung jama modus perintah. Hasil penelitian sinji dapok diimplikasiko tihadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas X materi negosiasi. Hasil penelitian dituangko lom contoh tuturan teks negosiasi bentuk percakapan antara pedagang rik pembeli sai berupa perjanjian, penawaran, rik berkaul.

Kata Kunci: *tindak tutur komisif, menjanjikan, menawarkan, berkaul*

**TINDAK TUTUR KOMISIF ANTARA PEDAGANG RIK PEMBELI
DI PASAR RENGAS BEKRI LAMPUNG TENGAH RIK IMPLIKASINI
TIHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Oleh

SYIFA ATHIYYATUS ZUHRO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**Tindak Tutur Komisif Antara Pedagang rik,
Pembeli di Pasar Rengas Bekri Lampung
Tengah rik Implikasini Tihadop Pembelajaran
Bahasa Lampung di SMA**

Nama Mahasiswa

Syifa Athiyyatus Zuhro

Nomor Pokok Mahasiswa

2213046003

Program Studi

Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Munaris, M.Pd.

NIP 19700807 200501 1 001


Istiqomah Nurzafira, M.Pd.

NIP 19970102 202406 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Munaris, M.Pd.**

Sekretaris : **Istiqomah Nurzafira, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas akademika* Universitas Lampung, saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Athiyyatus Zuhro
NPM : 2213046003
Judul Skripsi : Tindak Tutur Komisif Antara Pedagang rik Pembeli di Pasar Rengas Bekri Lampung Tengah rik Implikasini tihadop Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, melainkan arahan dari pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang sudah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 3 Februari 2026



RIWAYAT HURIK



Syifa Athiyyatus Zuhro, lahir di Bandar Jaya, 25 Februari 2004. Penulis ngerupako sanak pertamo jak telu bersaudara, putri jak pasangan Bapak Muhamad Faizin rik Ibu Lilis Yuliani. Latar belakang pendidikan sai radu ditempuh penulis yakdo TK Permata diselesaiko tahun 2011, SD Muhammadiyah diselesaiko tahun 2016, SMP Darul Arafah diselesaiko tahun 2019, rik SMA Negeri 2 Metro diselesaiko tahun 2022.

Haguk tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, liwat jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pilihan ke-2. Haguk tahun 2025, penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 32 hari di Kampung Bina Bumi, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Penulis munih ngelaksanako Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 30 hari di SMA Negeri 1 Meraksa Aji, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(An-Najm : 39)

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”
(At-Taubah : 40)

PERSEMBAHAN

Jama hati sai paling bahagia rik penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Atas seunyin nikmat sai tiken, sikam persembahko karya sinji guwai jelema terkasihlom hurik sikam, sai senantiasa ngeni semangat, doa, rik dukungan sai tiada henti.

1. Karya diri sinji, penulis persembahko guwai sai istimewa, kerua ulun tuha penulis, Bapak Muhamad Faizin rik Ibu Lilis Yuliani. Nerima nihan atas tiap tetes keringat lom tiap pengorbanan rik kerja keras sai dilakuko guwai ngeni penghidupan sai layak rik terbaik guwai penulis, ngusahako seunyin kebutuhan penulis, ngedidik, ngebimbing, rik selalu ngeni kasih sayang sai tulus, motivasi, jama dukungan lom keadaan apapun kenin penulis mampu bertahan guwai ngelangkah setapak demi setapak lom ngeraih mimpi di masa depan. Bapak, ibu, putri kecilmu kak radu dewasa rik siap ngelanjutko ngenuju impian sai lebih tijing luwot.
2. Akung rik Uti tercinta, nerima nihan radu ngelangitko setiap doa terbaik guwai cucumu sinji.
3. Kerua adikku, Tsania Nailatul Izza rik Ainuha Suraya, nerima nihan radu nutuk lom proses penulis nempuh pendidikan selama sinji, nerima nihan atas semangat, doa, rik cinta sai selalu tiken haguk penulis. Tumbuhlah ngejadi versi paling hebat, Adik-adikku.
4. Sahabat-sahabat sai nerimaku seindah bianglala, sai ratongni selalu wat lom suka maupun duka, nerima nihan radu ngeni semangat guwai terus ngelangkah meskipun mak mudah.
5. Kanca-kanca seperjuangan S-1 Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 2022.
6. Bapak/Ibu Dosen, sai radu berkenan ngeni pengajaran, mendidik, serta ngetransfer ilmu pengetahuan sai nihan berguna.
7. Almamater Universitas Lampung tercinta.

URAI CAMBAI

Puji sukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas seunyin nikmat, rahmat, rik karunia-Nya sehingga penulis dapok nyelesaiko penelitian skripsi jama judul “Tindak Tutur Komisif Antara Pedagang rik Pembeli di Pasar Rengas Bekri Kabupaten Lampung Tengah rik Implikasini tihadop Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA” sebagai salah sai sarat guwai ngeperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis nyadari bahwa selama proses penyelesaian skripsi sinji mak lepas jak dukungan rik bimbingan jak nayah pihak. Ulah sebab sina, ucapan nerima nihan dengan setulus hati penulis sampaiko kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, sekaligus dosen penguji, atas kesedianni guwai ngebantu ngeperbaiki, ngeni motivasi, kritik rik saran lom proses penyelesaian skripsi sinji.
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing atas kesedianni lom ngebantu penulis selama nempuh Pendidikan di Universitas Lampung tigoh skripsi sinji dapok terselesaiko.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sai setia ngarahko. Skripsi sinji mak hanya sekumpulan kata, kidang munih cerminan jak setiap nasihat, motivasi, rik kepercayaan sai Bapak keni. Nerima nihan radu ngejadi Dosen sai mak hanya ngajar, kidang munih ngeinspirasi. Bimbingan Bapak akan selalu penulis kenang sebagai salah sai anugerah terbalak lom perjalanan akademis penulis.

6. Ibu Istiqomah Nurzafira, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II terima nihan kak radu ngeni kepercayaan guwai penulis dapok nyelesaiko skripsi sinji. Radu percaya haguk potensi penulis, bahkan saat penulis ngeraguko dirini sayan. Perjalanan sinji mak haga tuntas tanpa arahan, kesabaran, rik waktu sai radu Ibu curahko. Kekalau persembahan lunik sinji dapok ngejadi cerminan jak rasa hormat rik terima kasih penulis sai mak terhingga.
7. Bapak rik Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngeni ilmu sai nihan bermanfaat guwai penulis.
8. Ibu Vivien selaku Staf Administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai nutuk ngebanu administrasi perkuliahan penulis..
9. Sifa Mardhotillah, sahabat penulis sai selalu ngeni dukungan tanpa henti. Terima nihan radu ngejadei tempat berkeluh kesah, selalu ngejadei sumber keceriaan, rik ngeguwai masa perkuliahan penulis ngejadei lebih berwarna, mahap selalu merepotkan.
10. Sahabatku terkasih, Alfina, Melati, Desi, rik Dina sai jama sabar ngedengei keluh, nguatko langkah, rik ngingatko bahwa setiap proses layak diperjuangko jejama. Naan ram rayako perjuangan sai mak mudah ini.
11. Ahmad Agung Ramadhani, sosok sai selalu wat dibalik layar penulisan skripsi sinji. Terima nihan radu ngedukung penuh perjuangan sinji. Kekalau karya lunik sinji dapok ngejadei bahagiamu munih.
12. Rani, Sanah, Mila, Kouri, Adis, Lisa, Shabita, Haya, Andini, Louis, Jeje, Nenci, Deva, Yeyen, Liana, rik Sherlia, sai senantiasaa ngejadi kanca lom suka rik duka, ngejadi penghibur dikala sedih melanda.

Bandar Lampung, Februari 2026
Penulis,

Syifa Athiyyatus Zuhro
NPM 2213046003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.	vi
LEMBAR PERNYATAAN.	vii
RIWAYAT HURIK.	viii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
URAI CAMBAI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Pragmatik	11
2.2 Peristiwa Tutar (<i>Speech Event</i>)	12
2.3 Aspek Situasi Tutar	15

2.4 Tindak Tutur (<i>Speech act</i>)	19
2.5 Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung	27
2.6 Modus Kalimat	29
2.7 Tindak Tutur Komisif dan Fungsi Komunikasinya	31
2.8 Pembelajaran Bahasa Lampung.....	35
2.9 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA	37
III. METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Data dan Sumber Data	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Teknik Analisis Data	42
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Tindak Tutur Komisif Menjanjikan	50
4.2.2 Tindak Tutur Komisif Menawarkan	63
4.2.3 Tindak Tutur Komisif Berkaul	76
4.2.4 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA	78
V. SIMPULAN RIK SARAN	80
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Pedoman Analisis Data Penelitian (Konteks)	45
Tabel 3.2 Indikator Pedoman Analisis Data Penelitian (Tindak Tutur Komisif	47
Tabel 4.1 Jumlah Data Jenis Fungsi Komunikasi Tindak Tutur Komisif.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Data Kelangsungan Tindak Tutur Komisif	49

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Analisis Heuristik pada Tindak Tutur Komisif Antara Pedagang rik Pembeli di Pasar Rengas	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Penelitian	89
Lampiran 2 Klasifikasi Data Penelitian	90
Lampiran 3 Catatan Lapangan	91
Lampiran 4 RPP	92

DAFTAR SINGKATAN

Dt	: Data
KJ	: Komisif Menjanjikan
KM	: Komisif Menawarkan
KB	: Komisif Berkaul
L	: Tindak Tutur Langsung
TL	: Tindak Tutur Tidak Langsung
MB	: Modus Berita
MT	: Modus Tanya
MP	: Modus Perintah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur (*speech acts*) iyulah tindakan sai ngepertimbangko hubungan antara ucapan rik perbuatan jak jelema. Lom studi pragmatik, konteks ngemegang peran penting. Ulah Sebab sina, ngemahami konteks ngejadi nihan penting guwai nganalisis tindak tutur jama tepat rik mengerti maksud sebenoghni jak penutur (Searle dalam Rusminto, 2021). Tindak tutur iyulah jenis komunikasi sai ngemik tujuwan, fungsi, rik maksud tertentu jak penutur jama dapok ngepengaruhi mitra tutur (Yuyun dan Patriantoro, 2021). Komunikasi antar jelema mak hanya berfokus haguk kata-kata sai dihasilko jak sebuah tuturan, kidang munih mencakup tindakan sai mengekspresikan pikiran rik perasaan liwat tuturan sina (Herfani dan Manaf, 2022).

Tindak tutur diklasifikasiko ngejadei telu jenis, yakdo lokusi (*an act of saying something*), ilokusi (*an act of doing somethings in saying something*), perlokusi (*the act of affecting someone*) (Rahardi, 2018). Lokusi didefinisiko sebagai tindakan proporsional sai kuruk lom kategori nyawako sesuatu. Ilokusi ngerupako tindak tutur sai ngemik kemampuan guwai ngelakuko tindakan tertentu sai berkaitan jama nyawako sesuatu. Perlokusi ngerujuk pada efek atau dampak jak tuturan tihadop pendengar, sai dapok ngedorong pendengar guwai bertindak gegoh jama isi jak tuturan (Austin dalam Rusminto, 2021).

Tindak ilokusi diklasifikasiko berdasarko pepira kriteria, ngeliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, rik deklaratif (Searle dalam Tarigan, 2009).

Tindak tutur komisif yakdo suatu tindakan sai dipa penutur terikat haguk suatu tindakan sai haga ratong (Safitri dkk., 2021). Tuturan sai dihasilko ulih penutur ngemik maksud rik fungsi, sai ditujukan haguk mitra tutur guwai nyampaiko informasi. Bentuk verbalni terbagi ngejadei telu yakdo, ngejanjiko, ngenawarko, rik berkaul. Tindak tutur komisif ngikat penuturni guwai ngelaksanako api sai kak radu disampaiko (Saputri dkk., 2019). Guwai ngikat mitra tuturni sina, penutur ngegunako tindak tutur secara langsung rik tidak langsung sai butujuan guwai ngepengaruhi kelangsungan lom tindak tutur komisif sina. Ulah sebab sina, penutur makai pepira modus lom tindak tutur tidak langsung kenyin tuturan lebih santun, bervariasi, rik mak ngebosanko. Modus sai digunako sina ngeliputi modus berita rik modus tanya, mak ngedok pemakaian modus perintah lom tindak tutur tidak langsung. Hal sinji dimanfaatko ulih pedagang maupun pembeli guwai ngedapokko keuntungan saat transaksi, yakdo pembeli ngedapokko kepuasan tihadop api sai dibeli rik pedagang ngedapokko tambahan pelanggan jama laba penjualan. Konteks komunikasi antarpribadi rik komunikasi kelompok seperti pasar ngenujukko komitmen rik kepercayaan konsumen tihadop produk/barang liwat bentuk penawaran rik janji sai disampaiko secara interaktif, persuasif-negosiatif, ekspresif, rik kontekstual jama tujuan ngenegosiasikan kepentingan kerua belah pihak.

Pasar dapok dipahami sebagai suatu cara atau sistem sai ngehubungko antara penawaran dan permintaan, sehingga ngehasilko kesepakatan harga guwai produk atau barang tertentu (Kotler dan Keller., 2018). Lom pasar, terjadi interaksi tawar-menawar sai ngecerminko strategi komunikasi, kepentingan ekonomi, rik nilai-nilai budaya sai dianut ulih masyarakat setempat. Jama demikian, pasar mak terpisahko jak kehurikan sosial masyarakat, ulah aktivitas sai terjadi di delomni dipengaruhi ulih norma, tradisi, rik bahasa sai digunako ulih para pelaku.

Selain sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar munih berfungsi sebagai sarana komunikasi tradisional sai efektif, khususni di pasar tradisional.

Interaksi langsung antara pedagang rik pembeli ngemungkinko terjadinya pertukaran informasi secara intens, seperti kualitas barang, harga, rik manfaat produk, sai risok disampaiko liwat tuturan persuasif dan ekspresif (Rahayu, 2019). Jama demikian, pasar ngemik peran penting mak hanya lom distribusi barang rik jasa, kidang munih lom ngebentuk pola komunikasi rik budaya masyarakat. Sesuai jama peranan sina, masyarakat sai ngenuturko suatu tuturan

Pasar ngerupako pok kumpulni pedagang rik pembeli guwai ngelakuko interaksi jual-beli. Sarana sai digunako lom ngelakuko transaksi iyulah bahasa. Jamo digunakanni bahasa, pedagang rik pembeli dapok ngelakuko transaksi jual-beli. Peristiwa tutur lom wacana pedagang rik pembeli di pasar ngemik peranan penting, yakdo nyampaiko maksud rik tujuwan jak rua belah pihak. Pedagang rik pembeli jejama ngegunako bahasa sebagai sarana guwai nyampaiko maksud kenjin tercapaini kesepakatan. Interaksi di Pasar Rengas Bekri pagun nayah sai makai bahasa Lampung sebagai alat komunikasi disebut jamo peristiwa tutur. Watteu terjadinya transaksi jual-beli, ngedok nayah nihan variasi tuturan salah saini tindak tutur komisif.

Tindak tutur komisif ngejadi penting lom konteks sinji, ulah transaksi jual-beli di pasar ngandung tuturan sai berfungsi guwai ngejanjiko, ngenawarko rik berkaul. Tuturan janji sai disampaiko lom interaksi jual-beli di pasar liwat bahasa interaktif, persuasif-negosiatif, ekspresif, rik kontekstual berisi kesanggupan pedagang lom ngeni komitmen sai diinginko pembeli rik pasti dilaksanako di masa mendatang. Tindak tutur komisif lom transaksi jual-beli di pasar ngejadi sarana sai kuat guwai ngebentuk kepercayaan pembeli. Pedagang dapok ngenawarko rik ngeni komitmen, serta jaminan tihadop kualitas barang atau produk sai ditawarko. Ulah sebab sina penggunaan bahasa sai efektif dapok digunako pedagang kenjin berdampak pada pembeli. Tuturan sai bersifat interaktif, persuasif-negosiatif, ekspresif, kontekstual rik ngeni keuntungan serta kenyamanan diperluko guwai narik minat pembeli. Penting dilakuko kajian tindak tutur komisif sebagai

pendekatan teoretis kenjin penelitian sinji ngemik dasar sai kuat, ngingok fungsini sai signifikan lom ngebangun hubungan jangka panjang antara pedagang rik pembeli. Tindak tutur komisif ngejadei bahasa sai halus kidang efektif, sai mampu nimbulko kepercayaan di kalangan pembeli.

Penelitian sinji ngekaji tindak tutur komisif sai terdapat lom interaksi jual beli antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas, jama implikasini tihadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Tindak tutur komisif sai diteliti ngeliputi tuturan sai ngandung janji, penawaran, kesanggupan, rik komitmen sai terjadi lom proses tawar-menawar. Subjek penelitian sinji iyulah pedagang rik pembeli sai ngelakuko aktivitas jual-beli di Pasar Rengas. Penelitian dilaksanako di Pasar Rengas sai terletak di Jalan Brawijaya, Kampung Rengas, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah. Pengumpulan data dilakuko pada saat pasar berlangsung, yakdo pada hari Senin tigoh Kamis tiap minggu, ketika aktivitas jual-beli rik interaksi tawar-menawar antara pedagang rik pembeli berlangsung secara intensif. Pasar Rengas dipilih sebagai lokasi penelitian ulah ngerupako pasar tradisional sai pagun ngepertahanko proses tawar-menawar lom transaksi jual beli. Kondisi sina ngemungkinko munculni pepira bentuk tindak tutur komisif.

Pemilihan pasar sinji dijadike objek penelitian, ulah ngedok variasi bentuk tuturan sai dipakai sai disebabko keragaman barang sai dijual di pasar sina. Hal sinji haga ngebantu peneliti lom memahami tindak tutur sai diujarko. Interaksi antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas ngegunako bahasa Lampung sebagai alat komunikasi, sai selanjutni disebut jama peristiwa tindak tutur. Watteu terjadini transaksi jual beli, ngedok variasi jenis tuturan sehingga peristiwa tutur ngelapah mak ngebosanko, salah sainsi yakdo tindak tutur komisif. Tindak tutur sinji menarik guwai diteliti ulah ketika jelema berkomunikasi, terlebih ketika transaksi jual beli, mak jarang ngegunako tindak tutur komisif lom bertutur.

Salah satu aspek tindak tutur komisif yaitu ngenawarko. Seorang pedagang harga ngenawarko barang satu dijualnya jama bermacam cara. Salah satu caranya yakdo jama ngegunako pilihan kata satu bervariasi guwai dapok narik perhatian pembeli. Pedagang munih berusaha ngeyakinko pembeli bahwa barang satu dijual terjamin kualitas maupun rasani. Hal ini kenyin proses jual beli dapok bulangsung lancar rik ngeni kepuasan terhadap pembelinya.

Antara pedagang rik pembeli masing-masing ngemik kesanggupan guwai tawar-menawar. Tiyan berhak ngadako proses tawar-menawar guwai ngecapai kesepakatan harga. Lom proses tawar-menawar satu diadako sina, kemungkinan harga nyah ngandung tindak tutur komisif. Tindak tutur sinji selain dapok ngeni kesan tuturan satu lebih sopan, munih ngedok ekspresi ngejanjiko, ngenawarko, rik berkaul. Ketelu ekspresi sina risok dilakukoni ulih pedagang guwai ngejual barang dagangannya.

Hal sinji sejalan jama hasil observasi non-partisipan satu kak radu dilakukoni haguk 19 Agustus 2025, pukul 07.35 WIB di lapak pedagang sayuran.

Pembeli : Harga kilu cabe yuk 5 ribu gawoh!
 Pedagang : *Api luwot? Sekalian sawi yu?*
 (Dt-28/TL/KM-09/MT)

Analisis peristiwa tuturnya yakdo *Setting* haguk pagi hari di lapak pedagang sayuran. Haguk tanggal 19 Agustus 2025, Pukul 07.35 WIB. *Participants* haguk peristiwa tutur sinji yaitu pedagang berjenis kelamin sebai rik pembeli berjenis kelamin sebai munih. *Ends* penutur ngelulih haguk mitra tutur jama bermaksud apikah wat luwot satu harga dibeli rik apikah harga ngebeli sayur sawi sekalian. *Act Sequence*, ngenawarko apikah wat luwot satu harga dibeli, sayuran sawi misalni. *Key* masang pudak jama penuh semangat sembari ngenawarko. *Instrumentalities*, tatap pudak langsung antara pedagang rik pembeli langsung bubalah ngenai cabe satu harga dibeli. *Norms*, santun bubalah jama suara satu keras, kidang bahasa satu digunako santun

guwai didengei rik sapaan sai halus. *Genres* berupa percakapan antara pedagang rik pembeli ngenai belanjaan sai haga dibeli.

Data **(Dt-28/TL/KM-09/MT)** ngenunjukko bahwa tuturan sina kuruk lom tuturan fungsi komunikasi komisif ngenawarko. Tuturan *Api luwot? Sekalian sawi yu?* diucapko sebagai komisif ngenawarko ulah penutur ngeni ucapan sai berbentuk sebuah pilihan. Pilihan sinji guwai ngeni penawaran haguk pembeli apikah wat luwot sai haga dibeli rik apikah haga ngebeli sawi munih. Haguk data sina klasifikasi jenis tuturan *Api luwot? Sekalian sawi yu?* iyulah jenis tuturan tidak langsung ulah penutur ngungkapko ngegunako modus tanya. Tuturan sinji ngerupako tuturan berupa penawaran ulah pedagang ngenawarko apikah wat luwot sai haga dibeli rik apikah haga ngebeli sawi sina. Penutur mak langsung nyawako api sai gegoh jama arti rik makna sai menyusunni, ulah penutur ngedok maksud barih jak api sai dituturkanni yakdo wat luwot sai haga dibeli rik ngebeli sawi munih.

Tuturan jama data **(Dt-28/TL/KM-09/MT)** sina terjadi di Pasar Rengas haguk pagi hari. Seorang pembeli ngeratongi lapak pedagang sayur guwai ngebeli kebutuhan dapur. Pembeli bumaksud ngebeli cabai lom jumlah lunik ulah hanya ngebutuhko secuttik rik nyesuaiko jama duet sai dimilikini. Seradu pembeli nyampaiko permintaan cabai seharga lima ribu rupiah, pedagang berusaha ngenawarko barang dagangan barih, yakdo sawi, sebagai upaya nambah jumlah pembelian. Tawaran sina ngerupako strategi pedagang guwai ningkatko penjualan. Kidang, pembeli menolak tawaran sina secara halus jama nyatako bahwa ya hanya haga ngebeli cabai gawoh. Tuturan berlangsung santai rik akrab, ngecerminko interaksi wajar lom transaksi jual beli di Pasar Rengas.

Peristiwa sina terjadi di sebuah lapak pedagang sayuran di Pasar Rengas. Seorang pembeli lagi ngeliyak-liyak sayuran sai haga dibeli. Pembeli ngenuturko haga beli cabe sai wat disan. Ngedok tuturan sai termasuk tindak tutur komisif ngenawarko tidak langsung keliyak jak tuturan *Api*

luwot? Sekalian sawi yu? Pembeli menanggapi tawaran sina jama menolak secara langsung.

Berdasarko kelangsungan tuturan sai ngedok haguk peristiwa tutur sina ngerupako tuturan ngenawarko tidak langsung ulah modus tanya disampaikan secara langsung. Tindak tutur lom peristiwa tutur sina iyulah ngenawarko. Tuturan sai ngedok haguk peristiwa tutur sina ngerupako tindak tutur tidak langsung, ulah tuturan mak gegoh jama makna literalnya, yakdo penutur secara tidak langsung ngeni tawaran apikah haga ngebeli sayuran tambahan sai dijuwalni. Lokusi mak gegoh jama ilokusino.

Makna sebuah tuturan dapok dianalisis liwat fungsi komunikasi berdasarko tuturan rik konteks sai ngelingkupinya. Tuturan sai disampaikan penutur (pedagang) ngerupako komisif ngenawarko tidak langsung. Makna sai terkandung lom tuturan ‘lokusi’ mak gegoh jama maksud sai haga disampaikan ‘ilokusi’. Ulah sebab sina, penting bagi penelitian ngenai tindak tutur komisif antara pedagang rik pembeli guwai ngepertimbangko kelangsungan tindak tutur jama fungsi komunikatifni lom konteks sai ngelatarbelakangi sebagai cara guwai ngemahami tindak tutur secara menyeluruh.

Kajian serupa kak radu dilakuko ulih Mario Efendi (2017) dan Nur Khasanah (2017). Mario Efendi (2017) meneliti tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung di Pasar *Central* Kota Bumi dan mengimplikasikan hasil penelitiannya pada materi memproduksi teks drama/film. Sementara itu, Nur Khasanah (2017) mengkaji bentuk tindak tutur pedagang perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah dan mengimplikasikan hasil penelitiannya dalam materi menganalisis dan membuat teks negosiasi. Kajian sinji relevan ulah ngeni pemahaman ngenai penggunaan tindak tutur komisif lom transaksi jual-beli antara pedagang rik pembeli di pasar. Kerua kajian lom penelitian sina ngemik kesamaan lom bidang kajian, yakdo nganalisis tindak tutur penggunaan bahasa lom

interaksi jual beli di pasar sebagai bentuk komunikasi nyata lom kehurikan sehari-hari.

Meskipun penelitian-penelitian sina gegoh mengkaji tindak tutur lom transaksi jual beli di pasar, fokus kajianni bubida jama penelitian sinji. Selain perbedaan fokus kajian, penelitian sinji munih ngemik perbedaan signifikan lom aspek implikasi pembelajaran. Lamun penelitian terdahulu ngaitko hasil kajian jama pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian sinji ngarahko implikasini haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, tigoh diharapko dapok ngeperkaya bahan ajar sai kontekstual rik berbasis budaya lokal. Jama demikian, penelitian sinji mak hanya ngelanjutko kajian terdahulu, kidang munih ngehadirko kebaruan wawai jak segi objek kajian, fokus analisis, maupun kontribusini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung.

Berkaitan jama hal sina, hasil penelitian diimplikasiko lom pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA ngerupako pembelajaran wajib sai mestei wat lom tiap sekula rik tiap jenjang pendidikan sai berada di Provinsi Lampung. Kurikulum 2013 haguk pembelajaran Bahasa Lampung diterapko jama materi berbasis teks. Materi haguk pembelajaran Bahasa Lampung sai gegoh jama tindak tutur komisif haguk transaksi jual beli iyulah teks negosiasi. Lom silabus, teks negosiasi terdapok haguk kelas X semester ganjil rik kompetensi dasar sai digunako yakdo KD 3.1.1 Menganalisis struktur rik kebahasaan teks negosiasi rik 4.1.1 Mengkonstruksiko teks negosiasi jama ngeperhatiko isi struktur serta kebahasaan. Materi sai terdapok haguk pembelajaran teks negosiasi yakdo berkaitan jama tawar-menawar, salah saini percakapan tawar-menawar di pasar. Standar Kompetensi lom silabus Kurikulum 2013 ngedorong peserta didik guwai lebih ngehargai rik bertanggungjawab lom ngegunako bahasa Lampung secara santun lom ngemahami, ngolah, menalar, rik mengomunikasikan pepira teks lom mata

pelajaran bahasa Lampung. Salah satu cara untuk menggunakan bahasa ini adalah dengan berkomunikasi langsung menggunakan tindakan tutur komisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tindakan tutur komisi antara pedagang dan pembeli di Pasar Rengas?
2. Bagaimana implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindakan tutur komisi antara pedagang dan pembeli di Pasar Rengas.
2. Mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis bagi bidang kebahasaan (linguistik) dan manfaat praktis terhadap pemahaman pembaca.

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa dan bidang keilmuan, untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya kajian pragmatik bagi kajian tindakan tutur komisi antara pedagang dan pembeli dan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Lampung di SMA, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan bahan ajar, khususnya bagi pembelajaran teks negosiasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengemukaikan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Fokus penelitian ini adalah menganalisis tindakan tutur komisi yang terdapat

lom tuturan antara pedagang rik pembeli di pasar. Tindak tutur komisif lom penelitian sinji mengacu haguk pandangan John Searle, yakdo tindak tutur komisif jama fungsi komunikasi ngejanjiko, ngenawarko rik berkaul (Searle dalam Rusminto, 2021).

2. Tindak tutur komisif lom penelitian sinji diliyak berdasarko kelangsungan tuturan serta modus sai digunako ulih pedagang rik pembeli lom proses bertutur baik tuturan secara langsung maupun tidak langsung selama berlangsungnya transaksi jual-beli.
3. Hasil penelitian ngenai tindak tutur komisif antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas Bekri haga digunako sebagai contoh tihadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, khususni lom teks negosiasi. Lom silabus, teks negosiasi terdapak haguk kelas X semester ganjil rik kompetensi dasar sai digunako yakdo KD 3.11 Menganalisis struktur rik kebahasaan teks negosiasi rik 4.11 Mengkonstruksiko teks jama ngemerhatiko isi, struktur serta kebahasaan. Materi sai terdapak haguk pembelajaran teks negosiasi yakdo berkaitan jama tawar-menawar, salah saini percakapan tawar-menawar di pasar.
4. Penelitian sinji dilaksanakko selama rua minggu, yakdo mulai tanggal 8 Agustus 2025 sampai dengan 21 Agustus 2025. Ngingok aktivitas pasar hanya bulangsong haguk hari Senin tigoh Kamis, pengambilan data dilakuko senayah waleu kali. Setiap kegiatan pengambilan data dilaksanakko haguk rentang waktu pukul 06.00 WIB hingga pukul 13.30 WIB. Batasan waktu sina ditetapko ulah haguk jam-jam tersebut aktivitas transaksi jual beli bulangsong paling aktif, sehingga ngemungkinko peneliti ngeperoleh data tindak tutur komisif secara optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik ngerupako cabang ilmu bahasa sai ngepelajari struktur bahasa secara eksternal. Mengenai sai dimaksud lom hal sina iyulah gohpa satuan lingual tertentu digunako lom komunikasi sai sebenoghni (Rahardi, 2005: 48). Pragmatik ngerupako sebuah cabang ilmu linguistik sai ngepelajari bahasa sai digunako guwai berkomunikasi lom situasi tertentu (Nadar, 2008: 2). Pragmatik ngekaji maksud penutur lom nuturko sebuah satuan lingual tertentu haguk sebuah bahasa, ulah sai dikaji lom pragmatik iyulah makna, dapok dicawako bahwa pragmatik lom nayah hal sejajar jama semantik sai munih ngekaji makna (Rahardi, 2005: 50). Perbedaan antara keruani iyulah bahwa pragmatik ngekaji makna satuan lingual secara eksternal, sedangko semantik ngekaji makna satuan lingual secara internal. Makna sai dikaji lom pragmatik bersifat terikat konteks, sedangko makna sai dikaji lom semantik bersifat bebas konteks. Pragmatik ngekaji bentuk bahasa guwai memahami maksud penutur, sedangko semantik ngepelajari bentuk bahasa guwai ngemahami makna satuan lingual tersebut.

Definisi sai barih diungkapko ulih Wijana dan Rohmadi (2011: 27), bahwa pragmatik iyulah kajian bahasa sai terikat konteks. Sebuah tuturan dapok digunako guwai nyampaiko sebuah maksud tertentu rik ngegunako aneka ragam tuturan sebagai media penyampaini. Konteks ngemik peranan kuat lom ngenentuko maksud penutur lom berinteraksi jama lawan tutur. Gegoh jama pernyataan tersebut, Leech (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011: 2) bahwa *pragmatics studies meaning in relation to speech situation*. Menurutnya, pragmatik ngepelajari gohpa bahasa digunako lom komunikasi

rik gohpa pragmatik nyelidiki makna sebagai konteks, layin sebagai sesuatu sai abstrak lom berkomunikasi.

Sedangko menurut Djajasudarma (2012: 71) pragmatik iyulah *language in use*, studi tihadap makna ujaran lom situasi tertentu. Sifat-sifat bahasa dapok dimengerti liwat pragmatik, yakdo gohpa bahasa digunako guwai komunikasi.

Berdasarko pendapat para ahli sai kak radu dipaparko sina, dapok disimpulko bahwa pragmatik ngerupako suatu studi tentang makna jak sebuah bahasa, sai digunako guwai berkomunikasi lom pepira kondisi sai disampaiko ulih penutur (penulis) rik diartiko ulih pendengar (pembaca) gegoh jama kemampuanni. Ulih sebab sina, penelitian ngerujuk pada pendapat Leech bahwa pragmatik ngepelajari gohpa bahasa digunako guwai komunikasi rik gohpa pragmatik nyelidiki makna sebagai konteks, layin sebagai sesuatu sai abstrak lom berkomunikasi sai sebenoghni.

2.2 Peristiwa Tutur (*Speech Event*)

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 47--48) sai dimaksud jama peristiwa tutur (*speech event*) iyulah terjadinya atau berlangsungni interaksi linguistik lom satu bentuk ujaran atau lebih sai ngelibatko rua pihak, yakdo penutur rik lawan (mitra) tutur, jama satu pokok tuturan, di lom waktu, tempat, rik situasi tertentu. Jadi, interaksi sai bulangsung antara pedagang rik pembeli di pasar haguk watteu tertentu jama ngegunako bahasa sebagai alat komunikasini iyulah sebuah peristiwa tutur. Suatu peristiwa tutur mak dapok terlepas jak konteks sai ngelatarbelakangi terjadinya peristiwa sina rik ngenafsirko sebuah tuturan diperluko pemahaman ngenai konteks.

2.2.1 Konteks

Bahasa rik konteks saling berhubungan jama erat. Bahasa ngemerluko konteks tertentu guwai dapok digunako, sedangko konteks hanya akan ngedapokko makna ketika terlibat lom interaksi berbahasa. Ulah sebab sina, bahasa mak hanya berfungsi lom peristiwa tutur sai terjadi, kidang munih

berperan lom ngebentuk rik ngeciptako kondisi tertentu lom interaksi sai bulangsung (Duranti dalam Rusminto, 2021).

Konteks dibagi ke lom pak kategori utama. Pertama, konteks fisik, yakdo lokasi pok komunikasi bulangsung. Kerua, konteks epistemik sai ngacu haguk pengetahuan jejama antara penutur rik lawan tutur. Ketelu, konteks linguistik, yakdo ujaran atau kalimat sai ngedahului maupun nutuki suatu tuturan lom interaksi. Keempat, konteks sosial sai ngeliputi hubungan sosial jama latar belakang sai ngepengaruhi proses komunikasi antara penutur rik mitra tutur (Syafi'i dalam Rusminto, 2021).

Konteks dipahami sebagai pengetahuan jejama antara penutur rik mitra tutur sai ngedasari pemahaman tiyan tihadop maksud rik makna sai tersirat lom suatu tuturan. Pemahaman sinji didasarko haguk prinsip kerja sama, sai ngenekanko pentingni saling percaya, saling ngehormati, rik upaya jejama guwai nutuk arah pembicaraan lom percakapan. Setiap peristiwa tutur mengandung pepira unsur sai ngepengaruhi komunikasi antara penutur rik mitra tutur. Unsur-unsur sinji, sai disebut sebagai ciri konteks, ngeliputi seunyin sai ngelilingi penutur rik mitra tutur selama interaksi bulangsung (Grice dalam Rusminto, 2021).

Berdasarko pendapat para ahli sina, dapok disimpulko bahwa konteks iyulah sesuatu sai dapok ngepengaruhi makna tuturan seseorang sai ngemik latar belakang situwasi, sosial, rik budaya sai gegoh, tigoh konteks mestei diperhatiko lom ngemahami sebuah tuturan. Hymes (dalam Chaer, 2010: 62), Unsur-unsur konteks ngeliputi pepira hal sai disebut jama akronim SPEAKING. Akronim sinji dapok diuraiko sebagai berikut.

1. *Setting and Scene* (Latar Tempat, Watteu, rik Suwasana)

Setting berkenaan jama watteu (tempo) rik tempat (ruang-space) tuturan bulangsung, sedangko *scene* merujuk haguk situwasi tempat rik watteu atau situwasi psikologis pembicara (Djajasudarma, 2012: 25). Watteu, tempat, rik situwasi tuturan sai bebida dapok nyebabko penggunaan pariasi bahasa sai

bebida munih. Misalni percakapan di kampus Unila haguk pukul 13.30 siang, sai ngehasilko wacana antara lain sebagai berikut.

- (1) Qaza : Hai Ay, selamat pagi.
 Aya : Halo pagi.
 Nevan : *Niku haga* kuliah?
 Aya : Ya, *kak radu* terlambat, ni, duluan, yu!

2. *Participants*

Participants iyulah pihak-pihak sai terlibat dilom peristiwa tutur, dapok pembicara (penyapa) rik pendengar atau kawan bicara (pesapa). Rua jelema sai bercakap-cakap dapok berganti peran sebagai pembicara atau pendengar (Djajasudarma, 2012: 25). Misalni percakapan antara Qaza, Aya, rik Nevan haguk contoh (1), ketigani ngerupako peserta percakapan.

3. *Ends*

Ends ngacu haguk maksud rik tujuwan sai diharapko jak sebuah tuturan. Misalni peristiwa tutur sai terjadi di ruwang pengadilan bermaksud guwai nyelesaiko suwatu kasus perkara (Djajasudarma, 2012: 26).

4. *Act Sequences*

Act sequences mengacu haguk bentuk rik isi pesan atau amanat sai disampaikan. Bentuk ujaran sinji dapok berupa surat, esai, iklan pemberitahuan, rik sebagaini. Berikut perbedaan antara bentuk rik isi amanat.

- (2) Ibunya berdu'a, "Tuhan, kekalau sikam diberkahi keselamatan, dijauhko jak sengsara."
 (3) Ibunya berdu'a memohon kepada Tuhan kenjin diberkahi keselamatan rik dijauhko jak sengsara." (Djajasudarma, 2012: 26).

Bentuk amanat terdapat haguk kalimat (2) rik isi amanat wat haguk kalimat (3).

5. *Key*

Key merujuk haguk cara sai dicawako ulih penutur rik munih dapok ditunjukko jama gerak tubuh rik isarat. Misalni jama “cara bersemangat, menyala-nyala, santai, atau tenang meyakinkan” (Djajasudarma, 2012: 26).

6. *Instrumentalities*

Instrumentalities yakdo saluran atau sarana sai digunako dilom bentuk tuturan sai dipakai, semacom jalur lisan, tertulis, atau merujuk munih haguk pariasi bahasa sai digunako (Djajasudarma, 2012: 26).

7. *Norms*

Norms atau norma-norma ngerupako perilaku sai dipakai ulih peserta percakapan. Misalni ‘diskusi’ sai cenderung bulangsung rua arah, tiap peserta ngeni tanggapan (argumentasi), sedangko ‘kuliah’ cenderung bulangsung satu arah, kipak ngeni kesempatan ngelulih. Jama demikian, wat norma ‘diskusi’ rik norma ‘kuliah’, sai keruani bebida bentukni (Djajasudarma, 2012: 26).

8. *Genres*

Genres mengacu haguk jenis atau kategori bentuk penyampaian, semacom sajak, teka-teki, kuliah, narasi, puisi, pepatah, du’a, rik sebagainya (Djajasudarma, 2012: 26). Peristiwa tutur mak dapok terjadi haguk seunyin tempat, ulah tiap komunikasi sai terjadi dilom suatu situwasi ujar makkung mestei memenuhi sarat-sarat terjadini peristiwa tutur, sebagaimana sai dikemukako ulih Hymes. Pendapatni nihan berkaitan erat jama kelima aspek situwasi tutur, artini keruani dapok saling mendukung dilom kajian pragmatik (Rohmadi; 2010:30).

Kesimpulanni, konteks nihan penting lom situasi tuturan guwai ngemastiko bahwa maksud rik tujuan komunikasi dapok disampaiko jama jelas.

Keterlibatan konteks ngebantu mitra tutur memahami api sai haga disampaiko ulih penutur. Berikut iyulah contoh tuturan tuturan sai relevan.

"Bu, liyak tasku!"

Lom konteks ketika penutur ngalami kerusakan haguk tas sai dimilikini seradu mulang jak sekula rik ngerasa liom jama kondisi tasni, serta nyadari bahwa emakni ngemik kemampuan guwai beli tas baru haguk awal bulan, tuturan sina bertujuwan guwai kilu tas baru. Di sisi barih, lamun kalimat sai gegoh diucapko seradu penutur baru saja beli tas sai menarik jama bapakni rik ngerasa bangga guwai ngeliyakko haguk emakni, maka maksud jak tuturan sina iyulah guwai ngenunjukko tas baru kepada emakni.

2.3 Aspek Situasi Tutur

Leech (1993: 19) ngungkapko bahwa pragmatik mengkaji makna lom hubunganni jama situasi tutur. Pernyataan sinji ngemik arti bahwa guwai nganalisis liwat pendekatan pragmatik, diperluko situasi tutur sai ngejadei konteks tuturan. Hal senada munih disampaiko ulih Sperber dan Wilson (dilom Wijana dan Rohmadi, 2011: 15), sebuah tuturan mak senantiasia ngerupako pretense langsung elemen makna unsur-unsurni. Sehubungan jama macom-macom makna sai mungkin dikemukako sejumlah aspek sai senantiasia mestei dipertimbangko lom rangka studi pragmatik. Aspek situwasi tutur sai dapok dijadiako acuan lom kajian pragmatik sina iyulah sebagai berikut.

1. Penutur rik Mitra Tutur

Aspek tuturan pertama sai berperan lom kegiatan berkomunikasi iyulah penutur rik lawan tutur. Komunikasi dapok terlaksana apabila jak penutur rik lawan tutur terdapat sikap saling pengertian, sehingga pesan sai dikehendaki ulih penutur dapok tersampaiko. Penutur iyulah jelema sai bertutur, ngehasilko produk sebagai suatu tindak tutur, yakdo jelema sai nyatako pungsi pragmatik tertentu dilom peristiwa komunikasi. Lawan tutur iyulah jelema sai ngejadei sasaran tuturan jak penutur dilom berkomunikasi, atau gegoh halnya jama jelema sai diajak bubalah. Wijana dan Rohmadi (2011:

15) nyatako konsep penutur rik lawan tutur sinji munih ngecakup penulis rik pembaca lamun tuturan dikomunikasiko jama media tulisan. Ya munih nyebutko aspek-aspek sai berkaitan jama penutur rik lawan tutur sinji ngeliputi usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan lain-lain.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik iyulah konteks dilom seunyin aspek fisik atau *setting* sosial sai relevan jak tuturan sai bersangkutan. Konteks sai bersipat pisik lajim disebut koteks (*cotext*), sedangko konteks *setting* sosial disebut konteks. Dilom pragmatik konteks sina haguk hakikatni iyulah seunyin latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) sai dipahami jejama ulih penutur rik lawan tutur (Wijana dan Rohmadi, 2011: 15). Hal sina haga ngeguwai lawan tutur dapok ngeguwai interpretasi ngenai api sai dimaksud ulih penutur haguk wateu ngeguwai tuturan tertentu. Jadei konteks iyulah hal-hal sai gegoh jama lingkungan fisik rik sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan sai jejama dimiliki ulih penutur rik lawan tutur. Pentingni konteks dilom pragmatik ditekanko ulih Wijana dan Rohmadi (2011: 15) sai nyebutko bahwa pragmatik mengkaji makna sai terikat konteks. Konteks munih turut ngebantu lawan tutur nafsirko makna jak suwatu tuturan.

3. Tujuan Tuturan

Haguk hakikatni, tiap tuturan jelema sai normal ngemik tujuwan sai dikehendaki. Keadaan sinji bebida jama jelema sai mak normal atau cacat. Sebagai contoh, sanak sai ngemik keterbelakangan mental terkadang dengan ketidaksadaranni, tuturan sai luwah jak alat ucap mak ngemik tujuwan tertentu. Bentuk-bentuk tuturan sai diutarako ulih penutur dilatarbelakangi ulih maksud rik tujuwan tertentu. Dilom hubungan sinji, bentuk-bentuk tuturan sai bermacam-macam dapok digunako guwai nyatako maksud sai gegoh. Atau sebalikni, pepira macom maksud dapok diutarako jama tuturan sai gegoh (Wijana dan Rohmadi, 2011: 15). Bentuk-bentuk tuturan “pagi,

selamat pagi, rik *met pagi*” dapok digunako guwai nyatako maksud sai gegoh, yakni nyapa lawan bicara sai dijumpai pada pagi hari.

4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Haguk studi pragmatik, ucapan jelema dapok dianggap sebagai suwatu bentuk kegiatan tindak ujar. Hal sinji gegoh jama pendapat Wijana dan Rohmadi (2011: 16) sai nyebutko lamun gramatikal nangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas sai abstrak, semacom kalimat dilom studi sintaksis, proposisi dilom studi semantik, rik sebagainya, pragmatik berhubungan jama tindak verbal (*verbal act*) sai terjadi dilom situasi tertentu. Dilom hubungan sinji, pragmatik nangani bahasa dilom tingkatanni sai lebih konkret dibanding jama tata bahasa. Tuturan sebagai entitas sai konkret jelas penutur rik lawan tuturni, serta waktu rik tempat pengutaraanni. Singkatni, ucapan atau ujaran dianggap sebagai suwatu bentuk kegiatan atau suwatu tindak ujar.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sai digunako dilom rangka pragmatik, seperti sai dikemukako dilom kriteria semakkungni ngerupako bentuk jak tindak tutur. Ulih sebab sina, tuturan sai dihasilko ngerupako bentuk jak tindak verbal. Dilom hubungan sinji dapok ditegasko wat perbedaan mendasar antara kalimat (*sentence*) jama tuturan (*utterance*). Kalimat iyulah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan sai diidentifikasiko liwat penggunaanni dilom situasi tertentu (Wijana dan Rohmadi, 2011: 17). Sebagai contoh ujaran, “Dapokkah mettei mejong?” diucapko jama intonasi-intonasi kuwat, dapok diperkirako sebagai suwatu kalimat atau suwatu pertanyaan, atau pun suwatu permintaan. Akan tetapi, kalimat ataupun pertanyaan sina biyasa dianggap sebagai kesatuan-kesatuan sai diperjelas ulih pemakaini dilom situasi tertentu sehingga nimbulko suwatu aktipitas.

Berdasarko pendapat para ahli sina, dapok disimpulko bahwa aspek-aspek situasi tutur iyulah ketentuan kenyin terwujud suwatu proses komunikasi

sai terdiri atas wateu beserta tempat, penutur, mitra tutur, tuturan, cara nyampaiko, media api sai digunako, rik perlu watni tindakan guwai menaati norma sai berlaku.

2.4 Tindak Tutur (*Speech Act*)

Tindak tutur ngerupako hal penting dilom kajian pragmatik. Tindak tutur terdapoek ketika jelema ngucapko suwatu kalimat, pembicara tidak semata-mata mengatakan sesuatu jama ngucapko kalimat sina, di lom pengucapanni ya munih menindak sesuatu. Tindak tutur ngerupako unsur pragmatik sai ngelibatko pembicara-pendengar/ penulis-pembaca jama sai dibicarako. Djajasudarma (2012: 53) berpendapat bahwa tindak ujar atau tindak tutur (*speech act*) haga berkembang dilom analisis wacana rik mgerupako unsur pragmatik sai ngelibatko pembicara-pendengar atau penulis-pembaca jama sai dibicarako.

Istilah tindak tutur pertama kali dikemukako ulih Austin dilom bukuni sai berjudul *How to Do Things with Words* (1962). Austin (dalam Rusminto, 2015: 66) ngemukako bahwa aktipitas bertutur mak hanya terbatas haguk penuturan sesuatu, kidang munih ngelakuko sesuatu atas dasar tuturan sinji. Secara ringkas ya munih ngeklasifikasiko tindak tutur atas telu klasifikasi, yakdo tindak lokusi, tindak ilokusi, rik tindak perlokusi. Pendapat Austin sinji didukung ulih Searle (dalam Rusminto, 2015: 66), sai ngemukako bahwa tindak tutur iyulah teori sai ngecuba mengkaji makna bahasa sai didasarko haguk hubungan tuturan jama tindakan sai dilakuko ulih penuturni. Kajian sina didasarko haguk pandangan bahwa (1) tuturan ngerupako sarana utama komunikasi rik (2) tuturan baru ngemik makna lamun direalisasiko dilom tindak komunikasi nyata. Jama demikian, tindakan ngerupako karakteristik tuturan dilom komunikasi.

Diasumsiko bahwa lom ngerealisasiko tuturan atau wacana, jelema ngeguwai sesuwatu, yakdo performansi tindakan. Tuturan sai berupa performansi tindakan sinji disebut jama tuturan performatif, yakdo tuturan sai dimaksudko

guwai ngelakuko suwatu tindakan (Rusminto, 2015: 67). Haguk dasarni ketika jelema nyawako sesuwatu, ya munih ngelakuko sesuwatu. Haguk wateu jelema ngegunako kata-kata semacom kata kerja ‘berjanji’, ‘kilu mahap’, ‘menamakan’, misalni dilom tuturan “Sikam berjanji haga ghatong tepat wateu”, “Sikam kilu mahap ulah kak ghatong terlambat” dan “Sikam ngeni gelagh kapal sinji *Praha*” maka sai bersangkutan mak hanya ngucapko kidang munih ngelakukan tindakan berjanji, meminta maaf, rik menamakan. Tuturan-tuturan sina dinamako tuturan performatif, sedangko kata kerjani munih disebut kata kerja performatif (Austin dalam Nadar, 2013: 11).

Berdasarko pendapat para pakar sina, penelitian mengacu haguk teori Austin rik klasifikasini ngejadei telu jenis. Di dilom tindak ilokusi, terdapak tindak tutur komisip. Teori sina gegoh jama pokus penelitian yakdo tindak tutur komisip haguk transaksi jual belei di Pasar Rengas. Berdasarko pendapat sina munih, disimpulko dilom penelitian bahwa tindak tutur ngerupako suwatu tuturan sai dicawako mak hanya semata-mata guwai nyampaiko inpormasi berdasarko api sai dicawako, ngelainkan bersamaan jama tuturan sina, munih wat tindakan sai haga dicapai ulih penutur kepada mitra tuturni.

1. Tindak Lokusi (*Locutionary Act*)

Tindak tutur sinji dapok disebut sebagai *the act of saying something* (tindak tutur guwai nyawako atau nginformasiko sesuwatu). Rahardi (2005: 35) nyawako bahwa tindak lokusi iyulah tindak bertutur jama kata, frasa, rik kalimat sesuwai jama makna sai dikandung ulih kata, frasa, rik kalimat sina. Lom tindak lokusi mak dipermasalahko maksud rik fungsi tuturan sai disampaiko ulih penutur. Hal sai gegoh munih disampaiko Austin (dalam Wijana dan Rohmadi, 2009: 20) tindak lokusi yakdo tindak tutur atau tindak ngucapko sesuwatu jama makna kata rik makna kalimat sesuwai jama kata sina rik menurut kaidahni. Lom hal sinji, ram mak mempermasalahko maksud atau fungsi ujaran sai ngerupako perpanjangan atau perluwasan jak makna harfiahni.

Pendapat barih menurut Djajasudarma (2012: 93), tindak lokusi iyulah tuturan jama bunyi bahasa, kata-kata atau kalimat tertentu dilom konstruksi atau struktur tertentu sai mengacu kepada makna atau acuan tertentu munih. Tindak lokusi berdasarko tujuanni, yakdo ngehasilko naskah ujaran, nyusun kalimat, rik nyusun konteks sai kontekstual. Tindak lokusi iyulah tindak tutur sai relatif nihan mudah guwai diidentifikasi ulah pengidentifikasianni cenderung dapok dilakuko tanpa nyertako konteks tuturan sai tercakup lom situasi tutur (Wijana dan Rohmadi, 2011: 22).

Berikut sinji ngerupako contoh tuturan lokusi.

(4) Ikan paus iyulah binatang menyusui.

(5) Jari tangan jumlahni lemo (Wijana dan Rohmadi, 2011: 21).

Kerua kalimat sina diutarako ulih penuturni semata-mata hanya guwai nginformasiko sesuatu tanpa tendensi (kecenderungan) guwai ngelakuko sesuatu, apalagi guwai mempengaruhi lawan tuturni. Inpormasi sai dikenit haguk kalimat (4) iyulah ikan paus sai tergolong dilom suwatu jenis hewan menyusui, sedangko kalimat (5) nginformasiko bahwa jumlah jari tangan jelema iyulah lemo. Selanjutni, apabila diliyak betik-betik tindak tutur lokusi sinji hanya ngeni makna secara harpiah, semacom sai dinyatako dilom kalimatni. Jak pepira pendapat pakar sina, maka dapok ditegasko bahwa tindak lokusi iyulah tindak tutur sai hanya bertujuan guwai nyawako atau ngeni pandai sesuatu tanpa watni maksud terselubung di dilomni.

2. Tindak Ilokusi (*Illocutionary Act*)

Tindak tutur sinji dapok dicawako sebagai *the act of doing something* (tindak tutur guwai ngelakuko sesuatu). Menurut Moore (dalam Rusminto, 2012: 77) tindak ilokusi ngerupako tindak tutur sai setemonni atau nyata sai diperformansiko ulih tuturan, semacom janji, sambutan, rik peringatan. Tindak ilokusi iyulah tindak ngelakuko sesuatu jama maksud rik pungsi tertentu munih (Rahardi, 2005: 35). Sedangko menurut Nadar (2013: 14) tindak ilokusi iyulah api sai haga dicapai ulih penuturni haguk wateu nuturko

sesuwatu rik dapok ngerupako tindakannyatako, berjanji, kilu mahap, ngancam, ngeramalko, memerintah, meminta, rik lain sebagainya.

Tindak ilokusi dapok dicawako sebagai tindak terpenting dilom kajian rik pemahaman tindak tutur. Hal sina diperkuwat ulih pendapat Rahyono (2012: 213), bahwa sebuah tuturan sai dibentuk ulih konstituen-konstituen sai berupa kata, mak dapok digunako sebagai instrumen komunikasi verbal lamun mak disertai jama daya ilokusi. Jama demikian tindak ilokusi ngerupako bagian sentral guwai memahami tindak tutur. Pendapat barih ngungkapko bahwa tindak ilokusi nihan sulit diidentifikasiko ulah terlebih dahulu mestei mempertimbangko sapa penutur rik lawan tutur, kapan rik di dipa tindak tutur sina terjadi, jama saluran api sai digunako (Wijana dan Rohmadi, 2011: 34).

Berikut sinji ngerupako sebuah contoh tuturan ilokusi.

(6) Qaza kak radu di wisuda nambi.

(7) Abizar sedang maghing (Rohmadi, 2010: 34).

Kalimat (6) lamun diutarako kepada jelema mahasiswa semester 8, layin hanya sekedar ngeni inpormasi gawoh, kidang munih ngehendaki kenyin ngelakuko sesuwatu, yakdo ngedorong kenyin mitra tutur segera nyelesaiko skripsini. Sedangko kalimat (7) lamun dicawako kepada kancani sai ngurikko music jama polume tijjang, berarti layin gawoh sebagai inpormasi kidang munih ngehendaki kenyin mitra tutur ngelunikko volumenya atau ngematiko musikni.

Berdasarko pendapat para pakar sina, penelitian dilom hal sinji mengacu haguk pendapat Rahardi rik ngeguwai simpulan bahwa tindak ilokusi iyulah tindak tutur sai mengandung maksud tertentu di dilomni. Jadei, mak hanya sebatas nyawako rik ngeni pandai gawoh, kidang terdapok makna barih di dilom ujaranni. Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) ngategoriko tindak tutur atau tindak ujaran ilokusi atas lemo jenis yakdo sebagai berikut.

a. Deklaratif

Tuturan deklaratif iyulah ilokusi sai 'lamun performansini berhasil, haga nyebabko korespondensi sai wawai antara isi proposisional jama realitas'. Jenis tindak tutur sinji dilakuko penutur bertujuwan guwai nyiptako status, keadaan, rik seagaini sebagai sesuatu sai bareu rik ngerupako kategori tindak ujar sai khas; jama dilakuko ulih jelema sai ngemik wewenang khusus dilom lembaga tertentu. Misalni ngemutusko, ngebatalako, ngelarang, ngizinko, ngeni mahap, ngesanko, ngabulko, ngegolongko, ngangkat, rik ngampuni. Contohni iyulah hakim sai ngejatuhko hukuman, pendeta sai ngebaptis sanak-sanak, jelema terkemuka sai menamai kapal, rik seagaini.

Apabila ditinjau jak segi kelembagaan rik layin hanya jak segi tindak ujar, maka tindakan-tindakan sina dapok dicawako hampir mak ngelibatko kesopansantunan. Sebagai contoh, kipak tindakan ngejatuhko hukuman kepada seulun terdakwa mak selalu nyenangko, kidang sang hakim ngemik wewenang penuh guwai ngelakukanni. Ulih sebab sina, hampir mak dapok dicawako bahwa ngejatuhko hukuman kepada jelema sina 'mak sopan' (Leech dalam Tarigan, 2015: 43-44).

b. Asertif

Tindak tutur asertif iyulah tindak tutur sai digunako guwai ngemukako atau nyatakan fakta atau pengetahuan (Wijana, 2015: 94). Tujuwan dikemukakanni tindak tutur sinji iyulah guwai nginformasiko sesuatu. Pemakaian bahasa dilom kaitan sinji berhubungan jama kognisi atau pengetahuan. Hal-hal sai dikemukako menyangkut fakta-fakta, sesuatu jama sai sedang, akan, atau radu terjadi. Tuturan sai bersifat asertif dapok diverifikasi rik difalsifikasi kebenaranni haguk watteu atau seradu tuturan sina diutarako. Tuturan asertif ngelibatko pembicara haguk kebenaran proposisi sai diekspresiko, misalninyatako, memberitahukan, nyaranko, membanggakan, mengeluh, menuntut, rik melaporkan. Ilokusi-ilokusi semacom sinji cenderung bersipat netral jak segi kesopansantunan, jama demikian dimasukko ke lom kategori kolaboratif. Kidang wat pepira

pengecualian, misalni membanggakan, menyombongkan sai haguk umumni dianggap mak sopan secara semantis, asertif bersifat proposisional. Contoh tuturan asertif, yakdo “Sikam nyatako bahwasani gunung Seminung sina lebih wawai pemandanganni daripada gunung sai wat diunggak lamban sikam”. Tuturan sina ngerupako sebuwah pernyataan sai dicawako ulih jelema penutur kepada mitra tutur bahwa gunung Seminung sina lebih wawai pemandanganni daripada gunung sai wat diunggak lambanni.

c. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif iyulah tindak tutur sai digunako guwai nyatako sesuwatu sai berhubungan jama hal sai radu dilakuko ulih penuturni. Tindak mengakui rik kilu mahap iyulah contoh tindak tutur ekspresif (Wijana, 2015: 96). Tuturan ekspresif ngemik fungsi guwai mengekspresiko, ngungkapko, atau ngeni pandai sikap psikologis sang pembicara menuju suwatu pernyataan keadaan sai diperkirako ulih ilokusi. Misalni: ngucapko nerima nihan, nyawako selamat, memuji, ngancam, mengeluh, menyanjung, nyalahko, mengkritik, rik ngeni atau kilu mahap. Contoh tuturan ekspresif, “Nyak kilu mahap (ulah sikam) kak radu nayah ngerepoti niku”, penutur mengekspresiko perasaani sai merasa mak bangik kepada mitra tutur ulah radu nayah ngerepoti jama carakilu mahap kepada mitra tutur.

d. Direktif

Tindak tutur direktif iyulah tindak tutur sai diungkapko ulih penuturni kenjin lawan tuturngelakuko sesuwatu (Wijana, 2015: 97). Pelaku lom tindak tutur sinji iyulah jelema kerua kipak mak selalu hadir secara eksplisit lom tuturan. Tindak tutur direktif berupa ujaran sai diinginko ulih pembicara sai dimaksudko guwai ngehasilko suwatu efek berupa tindakan sai dilakuko ulih mitra tutur, seperti nyuruh, mohon, nuntut, nyaranko, nantang, meminta, ngajak, maksa, nagih, memerintah, ngedesak, ngeni aba-aba, memesan, ngerekomendasiko, rik ngeni

nasihat. Seunyin sinji termasuk ke dilom kategori kompetitif rik terdiri atas suwatu kategori ilokusi-ilokusi sai dipa kesopansantunan sai negatip ngejadei penting. Sebalikni, pepira direktip (seperti undangan) haguk hakikatni dianggap sopan.

Perlu dicatat bahwa guwai ngelebonko kebingungan lom pemakaian istilah direktif lom hubunganni jama '*direct and indirect illocution*', Leech nganjurko pemakaian istilah *impositif* guwai ilokusi-ilokusi kompetitif dilom kelas sinji. Contoh tuturan "Tulung jukko pinggan atu di meja eno, ngah!" Tuturan sina ngerupako tindak ilokusi direktif memerintah seorang kakak (penutur) kepada adikni (mitra tutur) guwai ngejukko pinggan miliknya di unggak meja.

e. Komisif

Komisif yakdo ilokusi sai dipa penutur terikat haguk suwatu tindakan di masa depan. Bentuk verbal dilom tindak tutur komisif dibagi ngejadei telu yakdo ngejanjiko, nawarko, rik berkaul (Rusminto, 2015: 79). Selanjutni, Searle (dalam Rahardi, 2005:36) ngejelasko bahwa tindak tutur komisif yakdo penutur terikat haguk suwatu tindakan sai haga ratong rik berpungsi guwai nyatako janji atau penawaran, misalni berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), rik nawarko sesuatu (*offering*). Contoh tuturan: "*Sikam janji Mak, lamun wat barang sai kadaluwarsa atau rusak dapok ditukar Mak*". Tuturan sina terjadi ketika seulun pedagang ngeyakinko kuwalitas produk kepada pengunjung toko, bahwa produk sai dijualni dilom keadaan wawai rik lamun wat produk sai rusak atau kadaluwarsa dapok ditukarko jama barang saibaru.

Berdasarko uraian sina, penelitian ngerujuk haguk pendapat Rusminto rik ngeguwai simpulan tentang tindak tutur komisip yakdo jenis tindak tutur sai digunako ulih pembicara guwai bertekad ngelakuko sesuatu, jama pembagianni ngejadei telu yakdo ngejanjiko, nawarko, rik berkaul.

3. Tindak Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Tindak tutur sinji dapok disebut jama *the act of affecting someone* (tindak tutur guwai nimbulko pengaruh kepada mitra tutur). Tindak perlokusi menurut Rahardi (2005: 36) iyulah tindak numbuhko pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Sepadan jama pendapat Rahardi, tindak tutur sai pengutaraanni dimaksudko guwai mempengaruhi lawan tutur disebut jama tindak perlokusi (Wijana dan Rohmadi, 2011). Selain sina, tindak perlokusi iyulah tindakan guwai mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, ngintimidasi, ngebujuk, rik sai barih (Nadar, 2011).

Tindak perlokusi lebih mementingko hasil, sebab tindak sinji dicawako berhasil lamun mitra tutur ngelakuko sesuatu sai berkaitan jama tuturan penutur (Levinson dalam Rusminto, 2012). Nababan (dalam Lubis; 2015: 10) munih ngungkapko definisini ngenai tindak perlokusi yakdo hasil atau epek sai ditimbulko ulih ungkapan sina haguk pendengar sesuai jama situasi rik kondisi pengucapan kalimat sina.

Berikut sinji iyulah contoh tindak tutur perlokusi.

(8) Kak radu lama kawai sinji kotor mak dicuci.

(9) Minggu lalu sikam tiba-tiba demam, jadei mak dapok ratong haguk acara ulang tahunmu. (Lubis, 2015: 12).

Kerua kalimat sina mak hanya ngandung ilokusi. Lamun kalimat (8) diutarako ulih jelema ibu rumah tangga sai ngeliyak wat kawai kotor di gantungan kamar sanakni, maka perlokusini iyulah kenjin sanakni mencuci rik membersihko kawai sina. Kalimat (9) diutarako ulih jelema sai mak dapok ngehadiri undangan haguk acara ulang tahun kepada jelema sai mengundangnya, kalimat sinji ngerupako tindak ilokusi guwai kilu mahap rik perlokusi (efek) sai diharapko iyulah jelema sai mengundang dapok memakluminya.

Berdasarkan pengertian tindak perlokusi menurut para ahli, maka dapat ditegaskan bahwa tindak perlokusi itulah tindak tutur yang menimbulkan dampak atau efek terhadap mitra tutur yang isi tuturan yang dicawakan oleh penutur. Dampak atau efeknya dapat bersifat positif maupun negatif.

2.5 Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

Haguk saat terjadinya peristiwa percakapan, penutur yang selalu mengutarakan apa yang dimaksudkan secara langsung. Guwahi menyampaikan maksud tertentu, penutur sering menggunakan tindak tutur langsung (Rusminto, 2015: 71). Berdasarkan konteks situasinya, tindak tutur dibagi menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung (*direct speech*) dan tindak tutur tidak langsung (*indirect speech*) (Chaer dan Agustina, 2010). Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang menunjukkan fungsinya langsung dari tindakan langsung yang literal (penutur sesuai dengan kenyataan) (Djasudarma dalam Rusminto, 2010: 41). Tindak tutur-langsung mudah dipahami oleh si pendengar yang ujarannya berupa kalimat-kalimat yang makna lugas (Chaer dan Agustina, 2010:56).

Berikut contoh tuturan tindak tutur langsung.

- (10) Raja mengemik 3 orang kakak.
- (11) Di mana letak selat Sunda?
- (12) Tutup pintunya! (Wijana, 1996: 30).

Tuturan (10), (11), dan (12) tergolong tindak tutur langsung, yang keteluturan yang bermakna lugas. Tuturan (10) jelas menginformasikan atau mengawakan kepada mitra tutur mengenai jumlah kakak yang dimiliki oleh Raja. Kelugasan makna menjadi terjadi haguk tuturan (11) dan (12), haguk tuturan (11) penutur jelas mengeluh letak selat Sunda berada, dan tuturan (12) menunjukkan kejelasan bahwa penutur memerintah guwahi menutup pintunya.

Berbeda dengan tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang memerintah orang lain melakukan sesuatu secara tidak langsung. Tindakan yang memanfaatkan kalimat berita dan kalimat tanya, sebagai

modus kenjin jelema sai diperintah mak ngerasa dirinya diperintah rik tuturan terkesan lebih sopan (Rohmadi, 2010: 36). Tuturan sai diutarako secara mak langsung biasani mak dapok dijawab secara langsung, kidang mestei geluk dilaksanako maksud sai terimplikasi di dilomni (Wijana, 1996:31). Tindak tutur mak langsung hanya dapok dipahami ulih si pendengar sai radu cukup terlatih lom memahami kalimat-kalimat sai bermakna konteks situasional (dilom hal sinji Verhaar 1978 ngegunako istilah “maksud”, layin “makna”).

Bentuk tindak tutur mak langsung seperti haguk tuturan berikut.

(13) Wat makanan di almari.

(14) Di dipa sapuni? (Wijana, 1996: 30-31).

Kalimat (13) apabila ticawako kepada kanca sai ngebutuhko makanan, dimaksudko guwai memerintah mitra tuturni guwai ngakuk makanan sai wat di almari, layin sekedar guwai nginformasiko bahwa di almari wat makanan. Demikian munih haguk tuturan (14), lamun dituturko ulih seulun ibu kepada sanakni, mak semata-mata berfungsi guwai ngelulih letak sapu sina, kidang munih secara mak langsung memerintah sanak guwai ngakuk sapu sina. Kelangsungan rik ketidaklangsungan sebuwah tuturan berkaitan jama rua hal pokok, yakdo masalah bentuk rik isi tuturan (Rusminto, 2015: 72). Masalah tuturan berkaitan jama realisasi maksim cara, yakdo berkaitan jama gohpa sebuwah tuturan dituturko guwai ngewujudko suwatu ilokusi. Masalah isi tuturan berkaitan jama maksud sai terkandung haguk ilokusi sina. Lamun ilokusi mengandung maksud sai gegoh jama ungkapanni, tuturan sina iyulah tuturan langsung. Sebalikni, lamun maksud suwatu ilokusi bebida jama ungkapanni, tuturan sina ngerupako tuturan mak langsung. Kelangsungan rik ketidaklangsungan sebuwah tuturan dapok diliyak haguk contoh berikut.

(15) Tutup pintuni.

(16) Ngison nihan.

Kerua kalimat sina nunjukko perbedaan jak segi bentuk tuturanni. Akan tetapi, jak segi isini nunjukko kesamaan, yakdo ngelakuko tindakan nutup pintuni. Tuturan (15) ngerupako tuturan langsung sedangko tuturan (16) ngerupako tuturan tidak langsung.

Berdasarko pendapat sina, dapok disimpulko bahwa tindak tutur langsung ngerupako jenis tindak tutur sai terjadi apabila suwatu tuturan disampaikan secara lugas/jelas rik jama penyampaian maksud secara langsung. Sedangko tindak tutur mak langsung iyulah tindak tutur sai ngemik bentuk tuturan sai bebida jama kandungan isi tuturanni.

2.6 Modus Kalimat

Berdasarko *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 925), modus iyulah pengungkapan suasana kejiwaan sehubungan jama perbuatan menurut tafsiran pembicara tentang api sai diucapkanni. Sejalan jama pendapat sina, Modus iyulah istilah linguistik sai nyatako makna verba ngungkapko suwasana kejiwaan sehubungan jama perbuatan menurut tafsiran pembicara atau sikap pembicaraan tentang api sai diucapkanni (Djajasudarma, 1999: 34). Secara formal berdasarko modusni, kalimat dibedako ngejadei kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), rik kalimat perintah (imperatif) (Wijana, 1996: 30). Meskipun lom penelitian kali sinji hanya ngegunako rua modus, yakdo modus berita rik modus tanya, berikut haga dijelasko ketelu modus tersebut.

1. Kalimat Berita (Deklaratif)

Kalimat berita (deklaratif) digunako guwai memberitahukan sesuwatu (informasi) haguk jelema barih tigoh tanggapan sai diharapko hanyalah berupa perhatian. Perhatian sai dimaksud misalni perhatian sai tercermin haguk pandangan mata, kadang disertai anggukan rik disertai ucapan *ya*. Pola intonasi akhir kalimatni iyulah turun. Contohni sebagai berikut.

(17) Teras lamban sina nihan gelap.

(18) Qaza lapah menuju ke warung (Rohmadi, 2010: 45).

Kerua kalimat sina iyulah kalimat berita sai nginformasiko pembaca/pendengar sesuai jama api sai tersurat dilom kalimat-kalimat sina. Artini, ram dapok memahami pesan atau informasini jak kalimat sina tanpa mestei ngeliyak kontekstualni. Ulih sebab sina, pembaca/pendengar mak kesulitan memahami informasi sai disampaiko penutur ulah mak mestei ngelibatko konteks guwai nyepok makna kalimatni. Kalimat (17) nginformasiko bahwa keadaan teras lamban sina nihan gelap rik kalimat (18) nginformasiko bahwa jelema sai bergelar Qaza sedang lapah menuju ke warung.

2. Kalimat Tanya (Interogatif)

Kalimat tanya (interogatif) digunako guwai ngelulih suwatu rik pola intonasi akhirni iyulah naik rik diakhiri jama tanda baca tanya (?). Lom kalimat tanya biasani munih sering diikuti jama kata tanya *api, gohpa, kapan, di dipa, sapa, alahnyow, pira*, rik lain-lain sesuai jama tujuwan atau sesuatu sai haga ditanyako. Lebih jelasni terdapok haguk contoh berikut.

(19) Adik sedang api, Pak?

(20) Qaza radu mengan atau makkung? (Rohmadi, 2010: 46-47).

Kerua kalimat sina ngerupako kalimat tanya sai ngemik arti gegoh jama api sai tersurat dilom kalimat sina, yakdongelulih sesuatu. Mak nedok makna barih dilom kalimat sina ulah mak ngelibatko konteks.

3. Kalimat Perintah/Suruh (Imperatif)

Kalimat perintah/suruh (imperatif) guwai nyatako perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan kepada lawan bicarani. Artini penutur ngeharapko tanggapan sai berupa tindakan jak jelema sai diajak bubalah. Sebagai contoh kalimat berikut.

(21) Diam!

(22) Guwaiko semangkok mie pedas untukku! (Rohmadi, 2010: 47).

Kerua kalimat sina ngerupako kalimat perintah biyasa sai dipa penutur nyuruh lawan tuturni guwai ngelakuko sesuwatu seperti sai dicawako. Artini perintah sai disampaikan sesuai jama perintah sai tersurat dilom kalimat. Mak ngedok perintah barih dibalik kalimat sina. Kalimat (21) memerintahko lawan tuturni guwai diam rik kalimat (22) memerintah lawan tuturni guwai membuatkan semangkok mie pedas.

2.7 Tindak Tutur Komisif rik Fungsi Komunikasini

Tindak tutur komisif iyulah jenis tindak tutur sai dipahami ulih penutur guwai ngikat dirini tihadap tindakan di masa sai haga ratong (Yule, 2006: 94). Selanjutni, tindak tutur komisip iyulah tindak tutur sai mengikat (*commit*) penuturni guwai ngelakukan tindakan semacom api sai dijanjiko (Wijana, 2015: 98). Tindak tutur sinji ngecakup tindakan berjanji, bersumpah, rik ngancam. Bentuk verbal dilom tindak tutur komisip dibagi ngejadei telu yakdo ngejanjiko, nawarko, rik berkaul (Rusminto, 2015: 79). Seunyin sinji cenderung lebih bersipat konvival daripada kompetitif, dilaksanako justru lebih memenuhi minat jelema daripada sang pembicara.

Tindak tutur komisif yakdo bentuk tuturan sai berfungsi guwai nyatako janji atau penawaran, misalni berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), rik nawarko sesuwatu (*offering*) (Searle dalam Rahardi, 2005: 36). Pendapat-pendapat sina semakin didukung ulih Dardjowidjojo (2003: 106), menurutni tindak tutur komisip iyulah tindak ujaran sai tuturanni diarahko haguk diri sendiri rik ditandai jama tuturan berjanji, bersumpah, rik bertekad. Suwatu tuturan sai terjadi haguk kondisi tindakan sai bebida dapok digunako guwai ngenal pungsi tuturan tertentu dilom suwatu pembicaraan. Haguk penelitian sinji, penelitian ngerujuk haguk pendapat Rusminto sai mengklasifikasikan tindak tuturni ngejadei telu, yakdo ngejanjiko, nawarko, rik berkaul. Kemudian, keteluni dapok diguwai rincian jama pungsi tindak tuturni sebagai berikut.

1. Fungsi Komunikasi Ngejanjiko

Ngejanjiko iyulah lom ngucapko suwatu janji, penutur ngejanjiko mitra tutur guwai ngelakukan seperti sai dicawakonni (Ibrahim, 1993:35). Tindak tutur komisif sinji ngerupako suwatu suatu tindakan bertutur sai dilakuko ulih penutur jama nyatako janji haga nyanggupi guwai nepati api sai radu dicawako. Janji sina dilakuko lom kondisi tulus (sungguh-sungguh) atau dapok dicawako bahwa ngejanjiko ngerupako tindakan nyatakan kesedihan rik kesanggupan guwai berbuat sesuatu kepada jelema barih.

Contoh tuturan ngejanjiko sebagai berikut.

(23) *Sikam pasti haga ratong haguk rani selasa.*

Tuturan sina terjadi lom situasi komunikasi antara rua jelema sai lagi nyawako rencana suatu kegiatan. Mitra tutur semakkungni nyampaiko undangan atau kilui kepastian keratongan penutur haguk sebuah acara pertemuan keluarga, sai dilaksanako haguk hari selasa. Sebagai respons atas ajakan atau pertanyaan sina, penutur nyampaiko tuturan “*Sikam pasti haga ratong haguk rani selasa*” guwai ngenegasko kesanggupanni.

(24) *Nyak janji Yuk, lamun wat barang sai kedaluwarsa atau rusak dapok ditukar Yuk.*

Tuturan sina terjadi lom situasi transaksi jual-beli di toko sembako. Penutur ngerupako pedagang toko sembako, sedangko mitra tutur iyulah seorang pembeli sai lagi milih makanan *instant* sarden. Semakkung tuturan sina diucapko, pembeli menanyakan kondisi barang atau ngungkapko kekhawatiran terkait kemungkinan barang sai dibeli radu kedaluwarsa atau mengalami kerusakan. Berdasarko hal sina, pedagang menyampaikan tuturan sina sebagai bentuk jaminan rik tanggung jawab. Lom konteks sinji, tuturan sina berfungsi guwai ngeyakinko pembeli mengenai kualitas barang sai dijual, ngeminjak kepercayaan antara pedagang rik pembeli, jama mendorong kelancaran terjadini transaksi jual beli di toko sembako sina.

Kerua tuturan sina disebut ngejanjiko, ulah haguk kalimat (23) terdapat tuturan kata “pasti” sai nyatako kesanggupan penutur guwai ratong haguk acara pertemuan keluarga sai disampaikan ulih mitra tutur. Sedangko haguk kalimat (24), tuturan sina terjadi ketika seulun pedagang nyekinko kuwalitas produk makanan *instant* kepada pengunjung toko bahwa produk sai dijualni ngemik kuwalitas wawai rik lamun wat produk sai rusak wat kedaluwarsa dapok ditukarko jama barang sai baru.

2. Fungsi Komunikasi Ngenawarko

Ngenawarko iyulah dilom ngucapko tawaran, penutur ngenawarko sesuatu kepada mitra tutur (Ibrahim, 1993: 36). Lebih lanjut, beliau munih nyawako bahwa tuturan ngenawarko dapok diikuti penerimaan atau penolakan, atau penjabaran lebih lanjut tentang kondisi-kondisi ngenawarko sina. Tindak tutur komisif ngenawarko ngerupako tindakan bertutur jama nunjukko sesuatu kepada orang lain kenjin barang/jasa sai dijualni dapok dibeli, dipakai, dikontrak, atau dipakai. Contoh tuturan tindak tutur komisip ngenawarko sebagai berikut.

(25) *Pah Yuk, kawaini dipilih-dipilih.*

Tuturan “*Pah Yuk, kawaini dipilih-dipilih*” disampaikan ulih seorang pedagang kawai haguk pembeli mulei di sebuah kios kawai di pasar. Saat itu, pembeli lagi berdiri di depan lapak rik ngeperhatiko deretan kawai sai lagi dipajang. Pedagang ngegunako tuturan sina sebagai bentuk ngenawarko sai bersifat ramah rik persuasif guwai ngedorong pembeli kenjin ngeliyak rik milih kawai sai wat. Tuturan sinji berfungsi guwai menarik minat pembeli, jama ngebuka interaksi awal lom proses transaksi jual beli.

(26) *Tiyung dira ni Mak, mampir hunja sikop-sikop.*

Tuturan “*Tiyung dira ni Mak, mampir hunja sikop-sikop*” dicawako ulih seorang pedagang sayuran tiyung dira haguk seorang ibu sai lagi ngelapah liwat lapakni di pasar. Pada saat itu, pedagang ngeliyak pembeli makkung berhenti rik hanya ngelirik dagangan. Pedagang ngegunako tuturan sina

sebagai bentuk ngenawarko guwai menarik perhatian pembeli kenjin singgah rik ngeliyak kualitas tiyung dira sai dijual. Tuturan sinji bersifat persuasif, disampaikan jama intonasi ramah, serta bertujuan ngebuka interaksi awal sai dapok berlanjut haguk proses tawar-menawar rik transaksi jual beli.

Kerua tuturan sina diucapko pedagang guwai ngenawarko barang sai dijualni. Seperti haguk tuturan (25), pedagang ngenawarko kawai sai dijualni, sedangko haguk tuturan (26), barang sai ditawarko berupa tomat kecil (rampai) sai diperkuwat jama kata pemanis yakdo “sikop-sikop” guwai narik pembeli.

3. Fungsi Komunikasi Berkaul

Berkaul yakdo berjanji hendak ngelakuko sesuatu (lamun permintaanni dikabulko rik sebagaini); bernazar. Berikut contoh berkaul yang sering dilakuko ulih pedagang.

(27) *Lamun Ayuk ngakuk nayah tiyung dira ni, naan sikam keni potongan lemo ribu.*

Tuturan “*Lamun Ayuk ngakuk nayah tiyung dira ni, naan sikam keni potongan lemo ribu*” disampaikan ulih pedagang tiyung dira haguk pembeli mulei di pasar. Tuturan sinji muncul ketika pembeli lagi ngepertimbangko jumlah tiyung dira sai haga dibeli rik terlihat ragu ulah hargani. Pedagang kemudian berkaul atau berjanji haga ngeni potongan harga sebagai cara narik minat pembeli kenjin ngebeli lom jumlah sai nayah. Tuturan sina terkuruk tindak tutur komisif ulah pedagang nyatako komitmen guwai ngeni potongan harga lemo ribu rupiah lamun syarat pembelian lom jumlah sai nayah terpenuhi. Tujuan tuturan sinji iyulah ngeyakinko pembeli, memperlancar proses transaksi, rik ngeningkatkan jumlah penjualan.

(28) Ditambah pak biji lamun Ayuk beli sekilo.

Tuturan “*Ditambah pak biji lamun Ayuk beli sekilo*” dicawako ulih pedagang sayuran tomat haguk pembeli mulei di pasar. Tuturan sinji disampaikan saat

proses tawar-menawar bulangsung, ketika pembeli ngelulih harga atau jumlah tomat sai haga diperoleh lamun ngebeli satu kilogram. Pedagang kemudian nyatako kesediaanni guwai nambah pak buah tomat sebagai bentuk janji atau komitmen lamun pembeli ngebeli tomat senayah satu kilogram. Tuturan sinji ngerupako tindak tutur komisif ulah pedagang berjanji haga ngeni tambahan barang sebagai keuntungan guwai pembeli. Tujuan tuturan sina iyulah narik minat pembeli, ngenunjukko sikap ramah, serta ngedorong terjadinya kesepakatan lom transaksi jual beli.

Berdasarko contoh tersebut, terlihat bahwa pedagang berjanji haga ngeni barang tambahan atau pengurangan jumlah belanjaan lamun pembeli membeli barang dilom jumlah tertentu. Haguk tuturan (27), pedagang sai berniat haga ngeni potongan harga lamun pengunjung membeli barang sai dijualni dilom jumlah nayah. Sedangko haguk tuturan (28) dicawako sebagai berkaul ulah pedagang berjanji haga ngeni pak biji luwot lamun pembeli membeli senayah satu kilo.

2.8 Pembelajaran Bahasa Lampung

Pembelajaran haguk hakikatni ngerupako suatu proses interaksi sai dinamis antara peserta didik jama lingkungan sekitarni, sai butujuwan guwai ngedorong terjadinya perubahan perilaku ke arah sai nayah wawai (Wardana & Djamaludin, 2021). Proses sinji mak bulangsung secara spontan, ngelainko ngelalui perencanaan rik pelaksanaan sai matang, sai dipa peran guru ngejadi nihan penting. Guru layin hanya sekadar penyampai materi, kidang lebih anjak sina, ya betugas ngekoordinasiko rik ngelola lingkungan belajar kenyin kondusif rik dapok ngerangsang perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Lom hal sinji, pembelajaran munih dipahami sebagai usaha sadar sai dilakuko ulih pendidik guwai ngebantu peserta didik belajar sesuai jama kebutuhan, minat, rik gaya belajarnya masing-masing. Pendidik buperan sebagai fasilitator sai mak hanya nyediako sarana rik prasarana belajar, kidang munih ngeciptako suasana sai ngedukung keterlibatan aktif, kreativitas, rik kemandirian belajar peserta didik (Herlina, dkk., 2022). Maka

jama hal sinji proses pembelajaran ngejadei lebih bermakna sai berpusat haguk peserta didik, kenyin ngedorong tebentukni pribadi sai kompeten, bertanggung jawab, rik dapok ngehadapi tantangan keurikan di masa hadop.

Bahasa Lampung ngerupako salah sai anjak sekitar 746 bahasa dairah sai ngedok di Indonesia rik terkuruk lom kurang lebih 6.000 bahasa di dunia (Habiburrahman, 2016). Bahasa sinji ngemik rua dialek, yakdo dialek O (Nyow) sai digunako ulih masarakat Lampung Pepadun, jama dialek A (Api) sai digunako ulih masarakat Lampung Pesisir atau Saibatin (Agustina, 2015). Keberagaman dialek sinji ngenunjukko kekayaan linguistik rik budaya sai dimiliki ulih masarakat Lampung. Meskipun demikian, keberadaan bahasa Lampung ganta ngalami tantangan serius. Di wilayah-wilayah sai pagun didominasi ulih masarakat asli Lampung, penggunaan bahasa Lampung lom keurikan sehari-hari pagun dapok dijumpai. Kidang, di dairah perkotaan, terutama di kalangan generasi ngura, penggunaan bahasa Lampung cenderung menurun drastis rik tergeser ulih dominasi bahasa Indonesia. Kondisi sinji nihan ngeprihatinko, ngingok bahasa dairah ngerupako salah sai identitas budaya sai penting rik ngejadei bagian anjak warisan budaya nasional sai mestei dilestariko.

2.8.1 Implikasi Pembelajaran Bahasa Lampung

Implikasi pembelajaran Bahasa Lampung di lingkungan sekula radu ngejadei bagian anjak kebijakan strategis Pemerintah Provinsi Lampung lom rangka pelestarian budaya dairah. Liwat Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 39 Tahun 2014, pemerintah secara resmi ngenetapko Bahasa Lampung sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) sai wajib diajarko di setiap jenjang pendidikan. Kebijakan sinji bertujuan guwai ngejaga keberlangsungan Bahasa Lampung kenyin tetap urik rik digunako ulih masarakat, khususni di kalangan generasi ngura sai ganta semakin terpengaruh ulih arus globalisasi. Lembaga-lembaga pendidikan di Provinsi Lampung radu mulai ngeintegrasiko pembelajaran Bahasa Lampung ke lom kurikulum sekula, sebagai langkah konkret lom upaya pelestarian budaya

dairah. Liwat pembelajaran sinji, diharapko peserta didik mak hanya dapok ngemahami Bahasa Lampung secara linguistik, kidang munih ngemik kesadaran budaya guwai ngehargai, ngegunako, rik ngelestariko bahasa daerah lom keurikan serani-rani. Kebijakan sinji ngerupako bagian anjak rencana jangka tijjang sai ngelibatko sinergi antara pemerintah daerah, dinas pendidikan, serta para budayawan Lampung lom ngeperkuat identitas rik jati diri masarakat Lampung liwat pendidikan formal.

2.9 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Pembelajaran ngerupako usaha sai terencana kenyin jelema ngebentuk diri secara positif dilom kondisi tertentu. Kegiatan pembelajaran dirancang guwai ngeni pengalaman belajar sai ngelibatko proses mental rik fisik liwat interaksi antarpeserta didik, peserta didik jama guru, lingkungan, rik sumber belajar lainni dilom rangka pencapaian kompetensi dasar (BSNP dalam Warsita (2008: 266). Pembelajaran Bahasa Lampung ngerupako salah sai mata pelajaran wajib sai wat di Provinsi Lampung haguk tiap jenjang pendidikan, semacom jenjang Sekula Dasar (SD), Sekula Menengah Pertama (SMP), rik Sekula Menengah Atas (SMA). Ulah sebab sina, pembelajaran Bahasa Lampung sai diajarko ulih guru Bahasa Lampung di sekula mestei dapok memotivasi siswa kenyin dapok ngecapai tujuwan pembelajaran sai efektif sesuai jama kurikulum sai ditetapko ulih pemerintah.

Kurikulum ngerupako seperangkat dokumen sai berisiko perencanaan sai lengkap guwai belajar. Dokumen sai dimaksud berisiko satu paket capaian tujuwan pembelajaran guwai seunyin rik tiap jenjang pendidikan jama disiplin ilmu sai bebida-bida (Agustina dkk, 2016: 44). Kurikulum 2013 sinji ngerupako penyempurnaan jak kurikulum 2006 (KTSP). Berdasarko Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Lampung ngerupako mata pelajaran berbasis teks. Jama berbasis teks, peserta didik ngegunako bahasa mak hanya dijadike sebagai sarana komunikasi, kidang sebagai sarana ngembangko kemampuan berpikir.

Teks dibentuk ulih konteks situasi pengguna bahasa sai di lomni terdapat ragam bahasa sai ngelatarbelakangi lahirni teks sina. Teks ngerupako suwatu proses sosial sai berorientasi haguk suwatu tujuwan sosial. Suwatu proses sosial ngemik ranah-ranah pemunculan, bergantung tujuwan sosial api sai haga dicapai. Ranah-ranah sai ngejadei tempat pemunculan proses sosial sinalah sai disebut konteks situasi. Sementara sina, proses sosial haga dapok bulangsung lamun wat sarana sarana komunikasi sai disebut bahasa. Jama demikian, proses sosial haga ngerefleksiko diri ngejadei bahasa dilom konteks situwasi sina gegoh tujuwan proses sosial sai haga dicapai. Bahasa sai muncul berdasarko konteks situwasi sinjilah sai ngehasilko register atau bahasa sebagai teks. Ulih sebab sina, konteks situwasi pemakaian bahasa sina nihan beragam, maka haga beragam munih jenis teks (Mahsun, 2014: 8).

Teks dapok dibedako antara teks sastra rik teks nonsastra. Sai termasuk teks sastra antara lain sesikun, warahan, memang, pepaccur, ringget, hahiwang, cerita rakyat, rik biografi. Sedangko sai tergolong teks nonsastra antara lain teks prosedur, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, berita, editorial, iklan, laporan hasil observasi, surat, persuasi, rik negosiasi (Isodarus, 2017: 4). Materi pembelajaran teks baik lisan maupun tulisan berdasarko Kurikulum 2013 dapok berhubungan jama kajian ngenai implikatur percakapan. Materi lom pembelajaran Bahasa Lampung Kurikulum 2013 sai gegoh jama penelitian sinji iyulah materi tentang teks negosiasi. Penelitian sinji diharapko dapok ngejadei contoh-contoh tuturan cara bernegosiasi haguk pembelajaran sina. Lom silabus, teks negosiasi terdapat di kelas X semester ganjil jama Kompetensi Dasar sai digunako yakdo KD 3.11 Menganalisis struktur rik kebahasaan teks negosiasi rik 4.11 Mengkonstruksiko teks negosiasi jama ngemerhatiko isi, struktur serta kebahasaan.

Negosiasi iyulah proses interaksi sosial sai bertujuan ngedapokko kesepakatan diantara pihak-pihak sai ngemik kepentingan sai bebida rik saling nguntungko. Pihak-pihak sina berusaha nyelesaiko perbedaan sina jama cara-cara sai wawai tanpa ngerugiko salah sai pihak (Tim Kemendikbud,

2013: 134). Negosiasi ngerupako cara guwai ngecapai kesepakatan jama memperkecil perbidaan serta ngembangko persamaan kenyin nguntungko kerua belah pihak jama mempertimbangko segala untung rik rugini guwai sai pihak yang bernegosiasi (negosiator) (Priansa, 2014: 285).

Berdasarko pendapat para ahli sina, maka dapok ditegasko bahwa negosiasi iyulah proses sosial berupa sebuah pemikiran/permintaan sai dilakuko ulih kerua belah pihak baik secara individu maupun kelompok/organisasi kenyin ngecapai sebuah kesepakatan je jama sai saling nguntungko. Selanjutni, teks negosiasi iyulah bentuk karangan sai bertujuan guwai ngeyakinko jelema, baik pembaca atau pendengar kenyin ngelakuko sesuwatu sai dikehendaki penulis atau penutur. Berdasarko pemaparan sina, maka penutur-penulis rik mitra tutur-pembaca mestei ngemik kemampuan berkomunikasi secara efektif rik efisien sesuwai jama etika sai berlaku. Hal sinji berarti dilom membina kemampuan berkomunikasi mestei ngeperhatiko etika lom penggunaanni. Etika sai dimaksudko berkaitan jama penggunaan tindak tutur dilom berkomunikasi. Salah sai ni yakdo tindak tutur komisif.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ngerupako cara pemecahan masalah penelitian sai dilaksanako secara terencana rik cermat jama maksud ngedapokko fakta rik simpulan kenyin dapok memahami, ngejelasko, ngeramalko, rik ngendaliko keadaan (Syamsuddin dan Vismaia, 2011: 14). Tujuan penelitian sinji iyulah ngedeskripsiko tindak tutur komisif antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas rik implikasini lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, ulah sebab sina mestei ngegunako metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif butujuwan guwai ngemahami fenomena kebahasaan sai lagi diteliti (Mahsun, 2005: 257). Penelitian sinji ngegunako metode deskriptif kualitatif guwai ngeni gambaran ngenai penggunaan tindak tutur komisif antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas. Pendekatan sai digunako lom penelitian sinji iyulah pendekatan kualitatif jama ngegunako metode deskriptif, ngolah data jak penelitiyan sai dilakuko ulih peneliti, rik ngegunako teknik pengumpulan data yakdo tuturan-tuturan komisif sai digunako pedagang rik pembeli. Teknik analisis data tuturan tigoh tuturan komisif lom transaksi juwal beli sina ngegunako teknik analisis heuristik.

3.2 Data rik Sumber Data

Data lom penelitiyan sinji iyulah tuturan pedagang rik pembeli sai mengandung tuturan komisif antara pedagang rik pembeli sai ngejual rik ngebeli barang dagangan di Pasar Rengas Bekri. Sumber data haguk penelitian sinji ngerupako seunyin pedagang rik pembeli sai ngejual rik ngebeli barang dagangan di Pasar Rengas Bekri sai tuturanni mengandung fungsi komunikasi tindak tutur komisif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

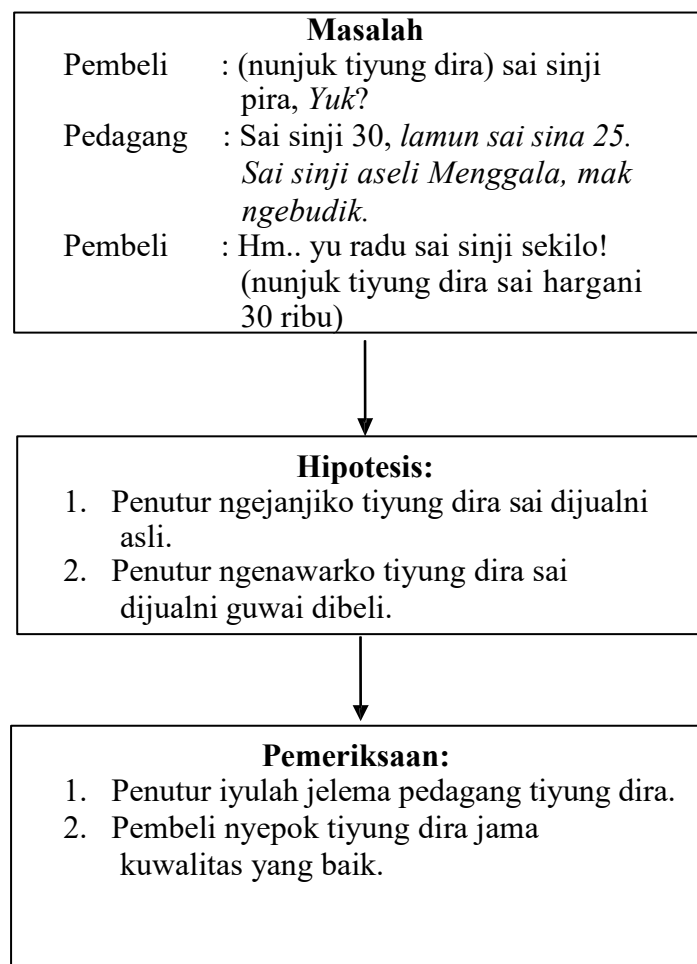
Teknik *sai* digunako guwai ngumpulko data haguk penelitian sinji iyulah teknik observasi nonpartisipan rik teknik catat lapangan. Teknik observasi nonpartisipan yakdo salah *sai* teknik *sai* dipa penelitian diadakan berada haguk *sai* tempat jama objek *sai* diteliti tigoh memperoleh data *sai* cukup, tanpa ngelibatko diri secara langsung lom peristiwa tuturan *sina*. Kehadiran peneliti lom peristiwa tutur *sina* murni sebagai pengobservasi *sai* mak terlibat lom percakapan, baik secara aktif maupun mak aktif (Rusminto, 2010:11). Penelitian difokusko guwai ngamati pepira keadaan di sekitar pasar, *gender* pedagang rik pembeli, raut wajah rik mimik, jama tuturan tiyan wateu transaksi. Selain teknik *sina*, guwai mempermudah proses ngumpulko data, penelitian munih ngegunako teknik catat lapangan. Lom hal sinji, penelitian difokusko guwai ngecatat seunyin tuturan transaksi antara pedagang rik pembeli *sai* bermacam-macam bentuk tuturanni. Pencatatan berupa peristiwa tutur, wateu tuturanni, rik tuturan *sai* digunako. Peneliti ngecatat seunyin data *sai* radu didapok, selanjutni dapok ngumpulko data percakapan *sai* ditranskripsi ke lom teks tertulis. Catatan *sina* yakdo berupa catatan deskriptif rik reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan tentang seunyin tuturan pedagang rik pembeli termasuk konteks *sai* ngelatarbelakangi, rik catatan reflektif berupa penafsiran peneliti tihadop tuturan *sai* disampaiko.

3.4 Teknik Analisis Data

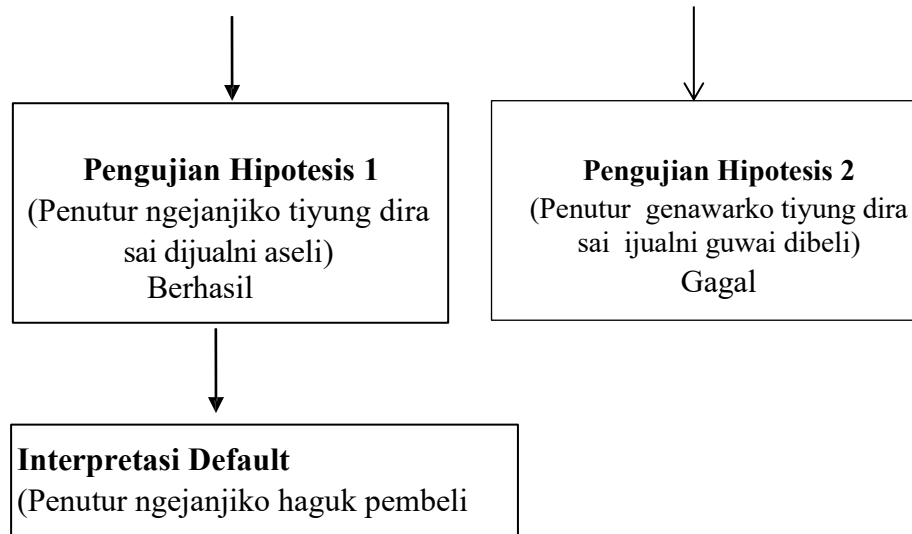
Teknik analisis data *sai* digunako lom penelitian sinji iyulah teknik analisis heuristik, yakdo teknik pemecahan masalah *sai* dihadapi penutur rik mitra tutur lom ngeinterpretasi tuturan. Strategi heuristik berusaha ngidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan jama ngerumusko hipotesis-hipotesis rik selanjutni mengujinya berdasarko data-data *sai* wat (Leech dalam Rusminto, 2012). Lamun hipotesis mak teruji, haga diguwai hipotesis *sai* baru. Seunyin hipotesis sinji terus berulang tigoh akhirni tercapai suwatu pemecahan (berupa hipotesis *sai* teruji kebenaranni, yakdo hipotesis *sai* mak bertentangan jama eviden *sai* wat).

Teknik analisis heuristik ngerupako proses berpikir jelema guwai memaknai sebuah tuturan. Lom analisis heuristik, analisis berawal jak *problem* berupa tuturan pedagang rik pembeli, dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks tuturan sai tilakuko watteu transaksi juwal beli, rik asumsi dasar bahwa penutur menaati prinsip-prinsip pragmatik. Selanjutni, mitra tutur sai tilakuko ulih pembeli ngerumusko hipotesis tujuwan tuturan yakdo tujuwan pembeli atau penutur ngungkapko tuturanni. Berdasarko data tuturan pedagang rik pembeli sai wat, hipotesis diuji kebenaranni. Lamun hipotesis gegoh jama bukti-bukti kontekstual sai wat, berarti pengujian berhasil, hipotesis diterima kebenaranni, rik ngehasilko interpretasi baku sai nunjukko bahwa tuturan ngandung satuan pragmatis. Lamun pengujian gagal ulah hipotesis mak gegoh jama bukti sai wat, mitra tutur perlu ngeguwai hipotesis baru guwai diuji luwot jama datasai wat. Proses pengujian sinji dapok bulangsung secara berulang-ulang tigoh diperoleh hipotesis sai diterima.

Bagan 1 Analisis Heuristik Tindak Tutur Komisif antara Pedagang rik Pembeli di Pasar Rengas



3. Pedagang nunjukko tiyung dira sai dijualni.
4. Haguk watteu bertutur, penutur bersemangat.



Berdasarkan data yang didapat, dapat diketahui bahwa hipotesis 1 berhasil, penutur atau pedagang menjanjikan tiyung dira yang dijualnya jama nyawako haguk pembeli bahwa tiyung dira yang dijualnya asli itu memang benar. Hipotesis 2 gagal karena penutur memang sekadar menawarkan tiyung dira yang dijualnya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur ini merupakan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tindak tutur komisif menjanjikan berupa pernyataan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada mitra tutur. Mengacu pada teori ini, maka data-data penelitian yang sudah diperoleh akan dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencatat langsung data tuturan pedagang yang pembeli secara alamiah yang muncul.
2. Tuturan yang didapat selanjutnya dianalisis menggunakan catatan lapangan yang dianalisis menggunakan catatan reflektif, sehingga akan digunakan analisis heuristik.
3. Mengidentifikasi data yang berupa tindak tutur komisif dalam transaksi jual beli di Pasar Rengas.
4. Mengklasifikasi jenis tindak tutur komisif yang berupa komisif menjanjikan, menawarkan, atau berkaul.
5. Berdasarkan klasifikasi tindak tutur komisif yang didapat, dilakukan kegiatan penarikan kesimpulan sementara.

6. Ngecek kembali data tuturan sai radu diperoleh jama wawai.
7. Menarik simpulan akhir.
8. Ngedeskripsiko implikasi tindak tutur komisif antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas tihadop pembelajaran bahasa Lampung di SMA

a. Pedoman Analisis Data Penelitian

Sebagai pedoman lom nganalisis data penelitian, perlu disajiko indikator atau parameter guwai nentuko peristiwa tutur sai dilakuko di Pasar Rengas jama ngegunako konteks tuturan.

Tabel 3.1 Indikator Pedoman Analisis Data Penelitian (Konteks)

Indikator	Subindikator	Deskriptor
Konteks	<i>Setting and Scene</i>	Watteu, tempat, situasi, tuturan sai bebida haguk watteu penutur rik mitra tutur ngelakuko percakapan.
	<i>Participants</i>	Pihak-pihak sai terlibat dilom pertuturan, dapok pembicara rik pendengar, penyapa rik pesapa, atau pengirim rik penerima pesan.
	<i>Ends</i>	Maksud sai dibicarako dilom tuturan atau tujuwan jak tuturan dilom peristiwa tutur sai terjadi.
	<i>Act Sequence</i>	Bentuk ujaran rik isi ujaran sai berkenaan jama kata-kata sai digunako, gohpa penggunaanni, rik hubungan antara api sai dicawako jama topik pembicaraan.
	<i>Key</i>	Nada, cara, rik semangat yakdo suatu pesan disampaikan jama senang hati, jama serius, dengan singkat, dengan sombong ataupun ditunjuukko jama gerak tubuh rik isyarat.
	<i>Instrumentalities</i>	Jalur bahasa sai digunako semacom jalur lisan, tertulis, liwat telegraf atau telepon. Selain sina, kode ujaran seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

<i>Norm of interaction and interpretation</i>	Norma atau aturan lom berinteraksi. Terdapat rua norma yakdo norma interaksi rik norma interpretasi. Norma interaksi iyulah norma sai terjadi dilom nyampaiko pertanyaan, pernyataan, rik perintah dilom percakapan. Sedangko norma interpretasi, iyulah norma ngelibatko pihak sai terlibat dilom komunikasi guwai ngeni interpretasi tihadop mitra tutur.
<i>Genres</i>	Jenis jak bentuk penyampaian tuturan, seperti narasi, puisi, pepatah, du'a, rik sebagainya. (Chaer dan Agustina, 2010)

Indikator atau parameter guwai nentuko fungsi komunikasi tindak tutur komisif sai haga diteliti yakdo tindak tutur komisif berbentuk ngejanjiko, nawarko, rik berkaul.

Tabel 3.2 Indikator Pedoman Analisis Data Penelitian (Tindak Tutur Komisif)

No.	Indikator	Sub-indikator	Deskriptor
1.	Komisif	Ngejanjiko	Nyatako kesediaan rik kesanggupan guwai berbuat sesuatu kepada jelema lain. Contoh: <i>iwak nila ni sekalian Mak, nayah daging ni mak ngecewako</i> . Disebut ngejanjiko ulah terdapat tuturan kata “nayah dagingni” guwai memancing pembeli rik kata “mak ngecewako ” mengandung sebuah janji, sai ngeguwai pembeli semakin tertarik.
		Ngenawarko	Nunjukko sesuatu kepada jelema barih jama maksud kenjin dibeli, dikontrak, diakuk, rik dipakai. Contoh : <i>tiyung dira ni Mak, segar-segar</i> . Terlihat nihan jak tuturan dapok dianggap sebagai tindakan ngenawarko yakdo ngenawarko dagangan berupa tiyung dira (rampai) lom keadaan sai wawai (segar) rik siap guwai dibeli.

		Berkaul	Berjanji haga ngelakuko sesuwatu, lamun permintaani tikabulko, seperti bernazar. Contoh : <i>ditambah pak biji lamun beli sekilo</i> . Dicawako sebagai berkaul ulah pedagang ngejanjiko haga ngeni tambahan barang luwot lamun pembeli ngebeli daganganni senayah satu kilo.
2.	Kelangsungan rik ketidaklangsungan tuturan	Tindak tutur Langsung	Tindak tutur sai nunjukko fungsini lom keadaan (tindakan) langsung rik literal (penuturan gegoh jama kenyataan).
		Tindak Tutur Mak Langsung	Tindak tutur jama ngegunako bentuk barih rik mak literal (penuturan sai mak gegoh jama kenyataan).
3.	Modus tuturanni	Kalimat berita (deklaratif)	Kalimat sai digunako guwai Ngeni pandai sesuatu (informasi) kepada jelema barih tigoh tanggapan sai tiharapko hanyalah berupa perhatian.
		Kalimat tanya (interogatif)	Kalimat sai digunako guwai ngelulih sesuatu rik pola intonasi akhirni iyulah naik rik diakhiri tanda baca tanya (?).

Sumber : (Rusminto (2015)

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur komisi antara pedagang rik pembeli di Pasar Rengas, tuturan dimunculkan bervariasi untuk bertujuan untuk nyiptakan keuntungan untuk pedagang rik pembeli. Tuturan ini diutarakan oleh penutur rik mitra tutur untuk membentuk interaksi interaktif dalam proses transaksi, sehingga menimbulkan efek baik. Data tuturan ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA materi teks negosiasi. Data ini ditemukan untuk digunakan sebagai contoh percakapan.

1. Fungsi komunikasi ini ditemukan berjumlah tiga macam, yaitu tindak tutur komisi, ngejanjiko, ngenawarko, rik berkaul. Tindak tutur komisi ngejanjiko, dipakai oleh penutur untuk ngejanjiko rik ngeni kesanggupan seaneh perbuatan untuk ngejanjiko mitra tutur yakin rik percaya akan ini dicawakan untuk mitra tutur membeli dagangannya. Tuturan ini diutarakan secara langsung rik tidak langsung menggunakan modus perintah rik modus berita. Modus tanya juga tuturan ini lebih banyak digunakan untuk perintah berita untuk mengungkapkan suatu hal ini ngejanjiko.
2. Tindak tutur komisi ngenawarko dipakai oleh penutur untuk ngeni penawaran untuk ngeni maksud untuk dibeli. Tuturan ini diutarakan secara langsung rik tidak langsung. Modus ini digunakan juga untuk tuturan ini nihan banyak digunakan untuk modus tanya.
3. Tindak tutur komisi berkaul dipakai untuk mengungkapkan janji ini hendak melakukan sesuatu. Apabila permintaan ini dikabulkan seperti bernazar sehingga menimbulkan timbal balik jika melakukan sesuatu. Tuturan ini selalu diutarakan jama tuturan langsung. Untuk sebab ini, penutur ngeni

sebuah perjanjian seperti nadzar sai berupa informasi ngenai suatu objek sai dicawako.

4. Tindak tutur komisif langsung rik tidak langsung ngemik fungsi sai bermacam-macam. Tindak tutur komisif ngejanjiko ngegunako tuturan langsung. Kelangsungan sina dipakai guwai ngeni kepercayaan haguk mitra tutur jama tujuan mitra tutur sinji yakin rik percaya api sai kak radu dicawako. Penutur sina mak ngeni jawaban api sai ditanyako ulih mitra tutur, kidang penutur ngejawab jama sebuah tuturan sai nihan ngeyakinko mitra tutur. Tindak tutur komisif ngenawarko ngegunako tuturan langsung rik tidak langsung. Tuturan langsung dipakai guwai ngeni tawaran haguk mitra tuturni ngenai suatu objek sai diperbincangko. Lamun tuturan tidak langsung dipakai guwai ngenunjuk suatu hal sai barih haguk wattu penutur rik mitra tutur ngelakuko interaksi transaksi ngenai objek sai diperbincangko. Tindak tutur komisif berkaul risok ngegunako tuturan langsung. Kelangsungan sinji guwai ngeni tuturan sai berisi informasi kenjin ngebuka hati rik menarik minat mitra tuturni. Ulah sebab sina, tindak tutur komisif berkaul selalu ngegunako tuturan langsung.
5. Tindak tutur komisif ngegunako modus sai bubida-bida yakdo modus tanya, modus perintah, rik modus berita. Modus tanya risok ngedok lom tindak tutur komisif ngenawarko. Data tuturan sai ngandung modus tanya sinji hampir seunjin ngegunako modus tanya guwai ngeni penawaran tuturan pertanyaan rik ngeni suatu informasi ngenai sesuatu sai diperbincangko. Modus sina digunako sebagai alat bantu kenjin mitra tutur dapok berminat rik tertarik jama tuturan api sai dicawako. Tuturan modus perintah sinji mak keliyak seperti paksaan nutuki kemauan haguk penutur. Bubida jama modus berita sai ngedok lom tindak tutur komisif ngejanjiko. Komisif ngejanjiko berupa tuturan suatu informasi ngenai pemberitahuan haguk mitra tutur, kidang ngedok makna barih sai terkandung dilomni.
6. Hasil penelitian tindak tutur komisif sina diimplikasiko tihadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, materi ngenai teks negosiasi.

Materi sina berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sai disusun kenyin tersusun wawai. RPP sina buisi contoh percakapan negosiasi guwai digunako sebagai acuan rik ngeni dorongan haguk peserta didik kenyin lebih memahami tindak tutur komisif fungsi komunikasi ngejanjiko, ngenawarko, rik berkaul. Selanjutni dapok ningkatko keterampilan bubalah haguk peserta didik jama ngegunako bahasa sai terstruktur, baik, rik santun.

5.2 Saran

Berdasarko hasil penelitian rik pembahasan sai radu dipaparko haguk bagian pembahasan, terdapok pepira saran khususni guwai pepira pihak sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, pemahaman bahwa hasil penelitian sinji dapok diterapko sebagai referensi lom pengajaran Bahasa Lampung di SMA berbasis Kurikulum 2013 terkait materi teks negosiasi.
2. Bagi peserta didik, diharapko dapok ngegunako hasil penelitian sinji guwai ngebantu memperluas lom memahami maksud tuturan
3. Bagi peneliti jama kajian sai gegoh sinji dapok digunako sebagai acuan mengkaji penelitian sejenis jama kajian sai gegoh. Akhirni, penelitian haguk bidang sinji haga ngejadei lebih wawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustina, E.S. (2015). Pemakaian Bahasa Lampung di Daerah Rajabasa. *Lokabahasa*, 6(1), 38-52. <https://doi.org/10.17509/jlb.v6il.3140>
- Agustina, Eka Sofia, Farida Aryani, dan Yunita Fitri Yanti. 2016. *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Saintific Approach)*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Rineka.
- Devi, R. P. I., dan Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*. <https://doi.org/10.17509/rb.v7i2.24700>
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., dan Zaqiah, Q. Y. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis. *Eduteach: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- Habiburrahman, L. (2016). Pengajaran Bahasa dan Sastra Sasak di Sekolah (Hambatan dan Alternatif Pemecahannya). *Jurnal Pendidikan Mandala*, 1, 50-55.
- Herfani, F. K., dan Manaf, N. A. (2022). Tindak Tutur Komisif dan Ekspresif dalam Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).

- Herlina, E., Gatriyani, N.P., Galugu, N.S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Husamah dan Setyaningsih, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi: Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. Maret 2017. *Jurnal ilmiah kebudayaan sintesis*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Indonesia (PKBSBI). Volume 11, No. 1, hlm. 4.
- Jember, P. T., Kidul, J., Kaliwates, K., & Tuter, T. (2020). *Implementasi Tindak Tutur Komisif di Pasar Tanjung Jember Widya Wati , Yery Mijianti , Agus Milu Susetyo Universitas Muhamdiyah Jember Email : widya1560@gmail.com*.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jember, P. T., Kidul, J., Kaliwates, K., & Tuter, T. (2020). *Implementasi Tindak Tutur Komisif di Pasar Tanjung Jember Widya Wati , Yery Mijianti , Agus Milu Susetyo Universitas Muhamdiyah Jember Email : widya1560@gmail.com*.
- Prasetya, I., & Sriyono, H. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Kepalangmerahan*. 7(58), 21–33.
- Prasetya, I., & Sriyono, H. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Kepalangmerahan*. 7(58), 21–33.
- Leech, Geoffery. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mario Efendi. 2017. *Tindak Tutur dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Central Kotabumi dan Implikasinya dalam Pembelajaran*

- Bahasa Indonesia di SMA (Skripsi)*. Bandarlampung: Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/28950/> (diunduh pada 25 Juli 2025).
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priansa, D. J. 2014. *Kesekretarian*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Khasanah. 2017. *Tindak Tutur Komisif Pedagang Perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Skripsi)*. Bandarlampung: Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/28935> (diunduh pada 25 Juli 2025).
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung. Graha Ilmu.
- . 2012. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- . 2010. *Memahami Bahasa Anak-Anak; Sebuah Kajian Analisis Wacana Panduan Bagi Guru, Orang Tua, dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuddin, Vismain Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Universitas Lampung. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Universitas Lampung.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardana, & Djamaludin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta*.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi S2 Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik (Kajian Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
2011. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka. Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <https://www.silabus.web.id/rpp-dan-silabus-sma/> (diunduh pada 25 Juli 2025).